

**HUBUNGAN EFEKTIFITAS LAYANAN BIMBINGAN INDIVIDU DENGAN
SELF CONTROL PADA SISWA YANG KURANG PERHATIAN DARI ORANG
TUA DI SMA AL-IRSYAD TEGAL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

DENIS SUKMA WIJAYA

NIM. 2017101139

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Denis Sukma Wijaya
NIM : 2017101139
Jenjang : S1
Fakultas/ Jurusan : Dakwah/ Bimbingan dan Konseling Islam
Judul : Hubungan Efektifitas Layanan Bimbingan Individu
Dengan *Self Control* Pada Siswa Yang Kurang Perhatian
Dari Orang Tua Di SMA Al-Irsyad Tegal

Menyatakan dengan ini sesungguhnya skripsi saya adalah asli hasil karya atau hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 18 Juli 2024

Yang Menyatakan,



Denis Sukma Wijaya

NIM : 2017101139



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**HUBUNGAN LAYANAN BIMBINGAN INDIVIDU DENGAN *SELF CONTROL*
PADA SISWA YANG KURANG PERHATIAN DARI ORANG TUA**

Yang disusun oleh Denis Sukma Wijaya NIM. 2017101139 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Jum'at tanggal 12 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam (Bimbingan dan Konseling Islam) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Rindha Widyaningsih, S.Fil, M.A
NIP. 198412262020122004

Sekretaris Sidang/Penguji II

Atipa Muji, M.Kom
NIP. -

Penguji Utama

Dra. Amirotun Sholikhah, M.Si
NIP. 196510061993032002

Mengesahkan,

Purwokerto, 18 Juli 2024

Dekan,



Prof. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP. 19741226/200003 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melaksanakan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Denis Sukma Wijaya
Nim : 2017101139
Jenjang : SI
Fakultas/ Jurusan : Dakwah / Bimbingan dan Konseling Islam
Judul : Hubungan Efektifitas Layanan Bimbingan Individu Dengan *Self Control* Pada Siswa Yang Kurang Perhatian Dari Orang Tua Di SMA Al-Irsyad Tegal

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut dapat diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dosen Pembimbing



Rindha Widyaningsih. S. Fil. M. A
NIP.198412262020122004

MOTTO

“Walaupun kita tau kemungkinannya kecil, tapi berusahalah semaksimal mungkin”



**HUBUNGAN EFEKTIFITAS LAYANAN BIMBINGAN INDIVIDU
DENGAN *SELF CONTROL* PADA SISWA YANG KURANG PERHATIAN
DARI ORANG TUA DI SMA AL-IRSYAD TEGAL**

Denis Sukma Wijaya

NIM. 2017101139

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Dalam lingkungan sekolah peserta didik juga harus mendapatkan perhatian seperti halnya di lingkungan keluarga. Hal ini terjadi agar sosial psikologi pada anak terus berkembang dengan dibantu dan diawasi oleh guru terutama saat peserta didik mempunyai masalah, baik masalah disekolah maupun di luar sekolah. Perhatian dari orang tua yang bertanggung jawab berusaha untuk melakukan peranan dan fungsi dengan memberikan perhatian semua aspek kebutuhan fisik maupun non-fisik. Perhatian secara fisik seperti orang tua memenuhi kebutuhan primer yang meliputi sandang, pangan, papan. Juga kebutuhan yang non-fisik seperti kedisiplinan, membimbing anak dalam tingkah laku, memberi pengawasan dalam pergaulan, dan aturan yang menyimpang. Jika perhatian kurang maka kontrol diri pada siswa menjadi turun. Hal tersebut sangatlah berpengaruh terhadap prestasi disekolah maupun lainnya. Maka dari itu perlunya layanan bimbingan individu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *behavioristic*. Populasi penelitian berjumlah 154 siswa kelas XI SMA Al-Irsyad Tegal. Sampel diambil dari siswa yang kurang perhatian dari orang tua dari hasil angket dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan individu memberi pengaruh dan efektif dalam meningkatkan kontrol diri pada siswa yang kurang perhatian dari orang tuanya.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Individu, Perhatian Orang Tua, *Self Control*

THE RELATIONSHIP OF THE EFFECTIVENESS OF INDIVIDUAL GUIDANCE SERVICES WITH SELF CONTROL IN STUDENTS WHO LESS ATTENTION FROM PARENTS AT AL-IRSYAD TEGAL HIGH SCHOOL

Denis Sukma Wijaya

NIM. 2017101139

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

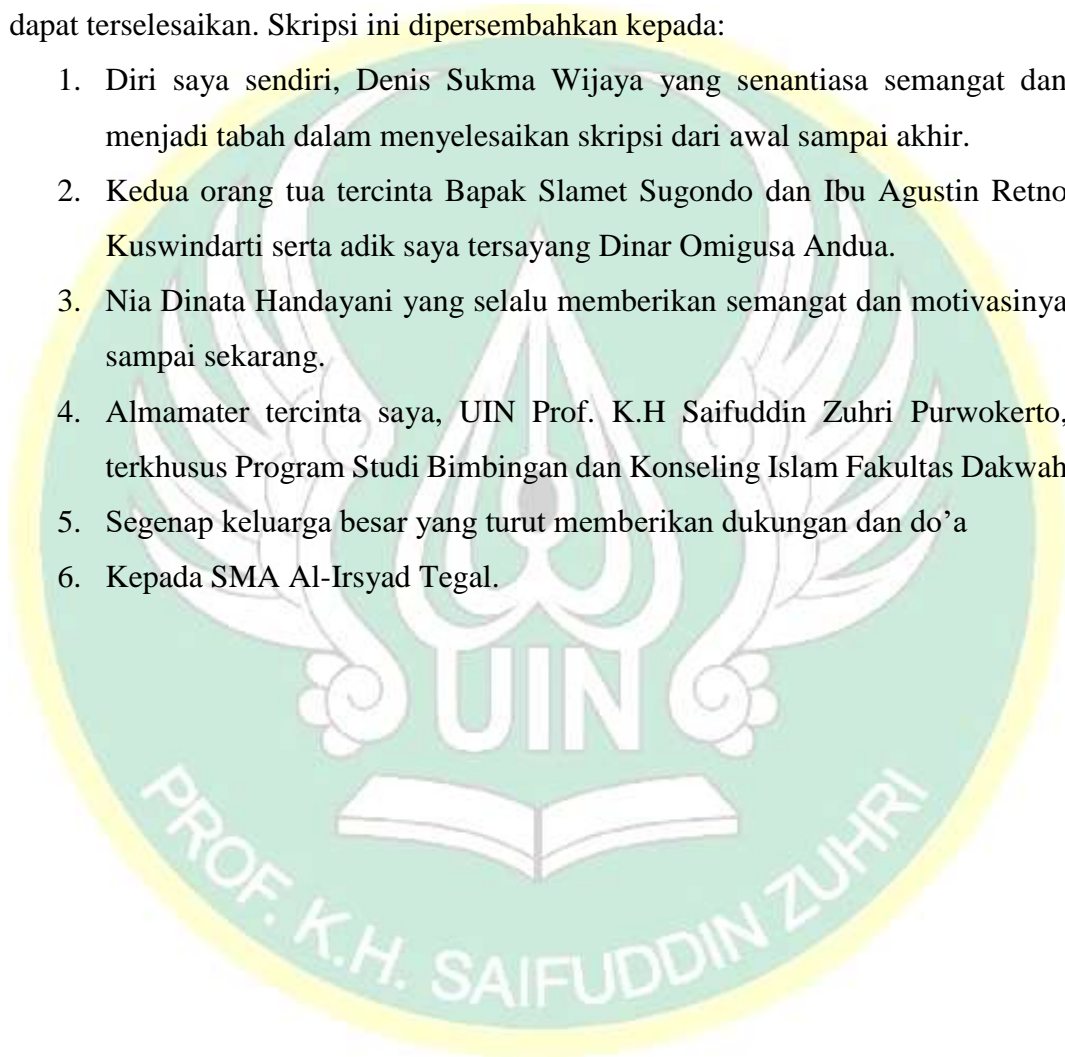
In the school environment, students must also receive attention as in the family environment. This happens so that the child's social psychology continues to develop with the help and supervision of teachers, especially when students have problems, both problems at school and outside of school. Attention from responsible parents tries to carry out their roles and functions by giving attention to all aspects of physical and non-physical needs. Physical attention such as parents fulfilling primary needs including clothing, food, shelter. Also non-physical needs such as discipline, guiding children in behavior, supervising social interactions, and deviant rules. If attention is lacking, self-control in students will decrease. This greatly affects achievement at school and others. Therefore, individual guidance services are needed. This study uses a quantitative method with a behavioristic approach. The study population was 154 students in grade XI of Al-Irsyad Tegal High School. Samples were taken from students who lacked attention from their parents from the results of a questionnaire with a purposive sampling technique. The results of this study indicate that individual guidance services have an influence and are effective in increasing self-control in students who lack attention from their parents.

Keywords: Individual Guidance Services, Parental Attention, Self Control

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya yang diberikan dari segala arah dan dalam berbagai bentuk sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Diri saya sendiri, Denis Sukma Wijaya yang senantiasa semangat dan menjadi tabah dalam menyelesaikan skripsi dari awal sampai akhir.
2. Kedua orang tua tercinta Bapak Slamet Sugondo dan Ibu Agustin Retno Kuswindarti serta adik saya tersayang Dinar Omigusa Andua.
3. Nia Dinata Handayani yang selalu memberikan semangat dan motivasinya sampai sekarang.
4. Almamater tercinta saya, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, terkhusus Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah
5. Segenap keluarga besar yang turut memberikan dukungan dan do'a
6. Kepada SMA Al-Irsyad Tegal.



KATA PENGANTAR

Puji syukur marilah kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat terutama nikmat sehat sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shawalat dan salam tetap tercurahkan kepada beliau baginda Nabi Muhammad SAW yang dinantikan syafa'atnya kelak di hari akhir nanti. Proses yang cukup panjang dilalui penulis dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Efektifitas Layanan Bimbingan Individu Dengan *Self Control* Pada Siswa Yang Kurang Perhatian Dari Orang Tua Di SMA Al-Irsyad Tegal” Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, M. Si selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Rindha Widyaningsih, S.Fil., M.A selaku pembimbing yang sudah berkenan memberikan waktu untuk membimbing dalam penyusunan skripsi
5. Dosen dan Staf Admin Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Kedua orang tua tercinta Bapak Slamet Sugondo dan Ibu Agustin Retno Kuswindarti serta adik tersayang Dinar Omigusa Andua.
7. Nia Dinata Handayani yang selalu memberikan semangat dan motivasinya sampai sekarang.
8. Abdullah Ashari dan Muhammad Afiq Jaya Ramadhan yang telah memberi motivasi dan dukungan.
9. Teman satu angkatan BKI C 2020 yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.

10. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang penulis tidak dapat sebutkan satu per satu.

Tidak ada ungkapan selain terimakasih yang bisa penulis ucapkan kepada semua pihak yang turut serta membantu, memberikan dukungan

Purwokerto, Juni 2024
Yang Menyatakan

Denis Sukma Wijaya
2017101139



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan masalah.....	6
D. Tujuan penelitian.....	7
E. Manfaat penelitian.....	7
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Sistem Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Bimbingan Individu	12
B. Kontrol Diri (<i>Self Control</i>).....	16
C. Hipotesis.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	20
B. Tempat dan Waktu Penelitian	20
C. Populasi dan Sampel penelitian	20
D. Variabel Penelitian	24
E. Metode Pengumpulan Data.....	26
F. Metode Analisis Data.....	30

BAB IV SISTEM PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Siswa Kurang Perhatian Dari Orang Tua	33
B. Uji Responden	35
C. Uji Validitas	37
D. Uji Reliabilitas	45
E. Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Individu	46
F. Realisasi Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Bimbingan Individu....	53
G. Pengaruh Layanan Bimbingan Individu.....	58
H. Efektivitas Layanan Bimbingan Individu	60

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1: Jumlah Populasi	21
Tabel 3. 2: Pemberian Skor Skala Berdasarkan Skala Likert.....	22
Tabel 3. 3: Hasil Angket Observasi Awal Ketrampilan Perhatian Orang Tua	23
Tabel 3. 4: Jumlah Sampel	23
Tabel 3. 5: Bimbingan Individu	24
Tabel 3. 6: <i>Self Control</i>	25
Tabel 3. 7: Skor Skala Likert	28
Tabel 3. 8: <i>Blueprint</i> Skala Bimbingan Individu	28
Tabel 3. 9: <i>Blueprint</i> Skala <i>Self Control</i>	29
Tabel 4. 1: Instrumen Angket Perhatian Orang Tua	35
Tabel 4. 2: Hasil Angket Observasi Awal Perhatian Orang Tua	36
Tabel 4. 3: Jumlah Sampel	37
Tabel 4. 4: Kisi-kisi Instrumen Angket Bimbingan Individu	37
Tabel 4. 5: Hasil Uji Validitas Angket Bimbingan Individu	39
Tabel 4. 6: Kisi-kisi Instrumen Angket <i>Self Control</i>	40
Tabel 4. 7: Hasil Uji Validitas Angket <i>Self Control</i>	41
Tabel 4. 8: <i>Blueprint</i> Skala Bimbingan Individu.....	43
Tabel 4. 9: <i>Blueprint</i> Skala <i>Self Control</i>	44
Tabel 4. 10: Hasil Reliabilitas Bimbingan Individu.....	45
Tabel 4. 11: Hasil Reliabilitas <i>Self Control</i>	45
Tabel 4. 12: Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Individu.....	47
Tabel 4. 13: Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Individu.....	49
Tabel 4. 14: Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Individu.....	51
Tabel 4. 15: Skor <i>Pre-test</i> Bimbingan Individu.....	58
Tabel 4. 16: Skor <i>Pos-test</i> Bimbingan Individu.....	59
Tabel 4. 17: Skor <i>Pre-test Self Control</i>	59
Tabel 4. 18: Skor <i>Post-test Self Control</i>	60
Tabel 4. 19: Hasil Angket <i>Pre-test</i> Dan <i>Post-test</i>	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Faktor sosial psikologis yang ada pada lingkungan keluarga mempunyai pengaruh pada hubungan peserta didik dengan anggota keluarganya. Semakin hubungan keluarganya harmonis semakin mudah juga peserta didik dalam meraih prestasi. Perhatian dari orang tua itu sangat penting dari sebuah keberhasilan prestasi yang di raih oleh peserta didik. Orang tua mempunyai peran ganda sebagai pendidik pertama di lingkungan rumah, berperan sebagai pengajar ke rumah bagi siswa. Tugas orang tua tidak hanya sebatas menjamin pembelajaran anaknya saja, tetapi juga mencakup pengawasan dan pengasuhan terhadap kegiatan belajar anaknya di rumah.¹ Orang tua yang bertanggung jawab akan berusaha merealisasikan peran dan fungsinya dengan memperhatikan kebutuhan dari peserta didik seperti kebutuhan fisik dan non fisik. Jadi apabila orang tua memberikan perhatian penuh terhadap peserta didik maka tingkat keberhasilan prestasi lebih mudah. Jika orang tua kurang memperhatikan perkembangan peserta didik maka akan terjadinya hal negative seperti *bullying*. Peserta didik bisa mendapatkan *bullying* maupun pelaku yang melakukan *bullying*.

Bullying di sekolah menjadi masalah yang serius dan kompleks. Perilaku kekerasan yang agresif dan menimbulkan permusuhan antara dua pihak (pelaku dan korban), serta terjadi secara berulang-ulang. *Bullying* dapat terjadi di berbagai kalangan, salah satunya remaja di sekolah. Secara global, diperkirakan 246 juta anak-anak dan remaja menjadi korban dengan berbagai bentuk tindakan setiap tahunnya. Indonesia merupakan negara yang menduduki posisi teratas kasus *bullying* di sekolah pada tingkat ASEAN, yaitu 84%. Survei Kesehatan Siswa Berbasis Sekolah Global (GSHS) Indonesia melaporkan sebesar 20,62% siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) mengalami *bullying*. Pada Survei Kesehatan Siswa

¹ Andini, Meilina Juwita. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia* 1.2 (2018): 100-112.

Berbasis Sekolah Global (GSHS) Indonesia melaporkan sebesar 20,62% siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) mengalami bullying². Di sekolah masih menjadi masalah yang serius dan memerlukan perhatian dari berbagai pihak untuk mencegah dan mengatasi kasus bullying di sekolah. Terdapat hubungan antara kontrol diri dengan perilaku bullying, semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku bullying siswa dan sebaliknya, semakin rendah kontrol diri siswa, semakin tinggi kecenderungan perilaku bullying siswa. *Bullying* dapat terjadi karena kurangnya kemampuan untuk mengendalikan emosi dan impuls, serta kurangnya kemampuan untuk memahami dan menghargai perasaan orang lain. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kemampuan kontrol diri siswa melalui bimbingan dan konseling agar dapat mencegah perilaku bullying.

Konteks yang viral seperti masalah *Bullying* pada siswa SMP Negeri 2 Cimanggu di Kabupaten Cilacap sebagai kekerasan dalam kasus bullying atau perundungan terhadap siswa SMP lainnya. Video tersebut yang merekam aksi perundungan viral di media sosial. Kasus ini menunjukkan bahwa pentingnya penanganan kasus bullying secara serius dan tegas, serta perlunya upaya pencegahan dan edukasi terhadap anak - anak dan masyarakat mengenai bahaya dan dampak buruk dari tindakan *bullying*. *Bullying* dianggap sebagai penyebab masalah kesehatan pada siswa, khususnya pada anak remaja, karena terkait dengan berbagai masalah penyesuaian diri, termasuk kesehatan mental yang buruk dan perilaku kekerasan. Perilaku bullying dipengaruhi oleh pengendalian diri. Jika siswa mengetahui cara mengendalikan diri maka perilaku *bullying* nya akan cenderung berkurang.

Dalam lingkungan sekolah peserta didik juga harus mendapatkan perhatian seperti halnya di lingkungan keluarga. Hal ini terjadi agar sosial psikologi pada anak terus berkembang dengan dibantu dan diawasi oleh guru terutama saat peserta didik mempunyai masalah, baik masalah disekolah maupun di luar sekolah. Maka perlunya peserta didik mendapatkan pelayanan bimbingan dan

² Rahayu, B. A., & Permana, I. (2019). Bullying di sekolah: Kurangnya empati pelaku bullying dan pencegahan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(3), 237-246.

konseling. Bimbingan dan konseling adalah suatu alat atau sarana membantu peserta didik, yang dilakukan secara perseorangan atau kelompok tersebut dapat memecahkan permasalahan secara menyeluruh, baik rencana pengembangan pribadi, sosial, pendidikan dan tujuan lainnya. Terdapat surat QS. Al-Muddassir Ayat 38 yang bunyinya :

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Artinya : “Setiap orang bertanggung jawab atas terhadap tindakan yang dijalanannya”³

Bimbingan dan konseling sendiri mempunyai arti ialah usaha secara aktif dan sistematis. Dalam bimbingan dan konseling memberikan fasilitas bagi siswa untuk menuju perkembangan yang matang, perubahan sifat yang secara optimal, pengembangan terhadap lingkungannya⁴.

Perhatian dari orang tua yang bertanggung jawab berusaha untuk melakukan peranan dan fungsi dengan memberikan perhatian semua aspek kebutuhan fisik maupun non-fisik. Perhatian secara fisik seperti orang tua memenuhi kebutuhan primer yang meliputi sandang, pangan, papan. Juga kebutuhan yang non-fisik seperti kedisiplinan, membimbing anak dalam tingkah laku, memberi pengawasan dalam pergaulan, dan aturan yang menyimpang. ia dapat kehilangan kendali dan melakukan tindakan, berdampak tidak baik untuk dirinya sendiri dan orang lain. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil lebih lanjut kondisi peserta didik yang kurang mendapatkan perhatian.

Layanan bimbingan dan konseling merupakan layanan yang membantu siswa memecahkan permasalahan dan mengubah pola hidup yang sebelumnya negatif menjadi positif, sehingga siswa dapat dengan mudah membimbingnya menuju tujuan hidupnya. Upaya dukungan bimbingan dan konseling yang melibatkan interaksi individu dan kelompok, dengan tujuan membantu siswa mencapai kemandirian, berkembang secara positif, dan mengatasi

³ Q.S Al Muddassir Ayat 38

⁴ Kamaluddin, H. "Bimbingan dan konseling sekolah." Jurnal pendidikan dan kebudayaan 17.4 (2011): 447-454.

permasalahan yang dihadapinya. Program konseling sekolah bertujuan untuk membantu siswa merencanakan tujuan yang dipilih dan mempertimbangkan masalah yang mungkin timbul, sehingga mereka dapat merasa siap sepenuhnya untuk menghadapi situasi sulit. Situasi berbeda mungkin timbul⁵. Tujuan Layanan bimbingan dan konsultasi bertujuan membantu pada siswa dalam mengeksplor diri, memperhatikan berbagai aspek konteks dan lingkungan yang mereka temui. Bimbingan dan konseling sekolah perlu memberikan perhatian khusus kepada siswa, terutama yang kurang perhatian dari orang tuanya. Dalam hal ini merupakan permasalahan serius yang perlu segera diatasi oleh para konselor atau guru bimbingan dan konseling, karena akan menghambat pertumbuhan prestasi akademik dan menjadi tidak terkendali baik secara pendidikan maupun relasional, dan mengikat secara bebas jika tidak ditangani dengan baik.

Menurut penjelasan diatas dalam melaksanakan layanan bimbingan individu di sekolah pada aspek perkembangan remaja yang diperhatikan adalah kemampuan mengendalikan *Self Control*, yang dimana siswa yang kurang perhatian dari orang tuanya mengalami *over control* sehingga dibutuhkan layanan bimbingan individu⁶. *Self Control* tertuju pada kemampuan individu agar mengatur dan membentuk perilaku pribadinya secara positif dan konstruktif, baik dalam konteksnya sendiri maupun dalam interaksinya dengan orang lain, dalam konteksnya sendiri, lingkungan sosial pribadinya. Pengendalian diri juga mempengaruhi kebiasaan pengendalian diri, kepatuhan terhadap disiplin, dan penyesuaian perilaku individu sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Penelitian akan mengkaji penerapan otonomi di lingkungan sekolah dan masyarakat, dengan fokus khusus pada bagaimana pengajaran individu dapat memberikan layanan kepada siswa dengan keterlibatan orang tua yang kurang dalam upaya membentuk *Self Control*.

⁵ Batubara, Yusmaini Ayu, et al. "Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik." *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI)* 4.1 (2022).

⁶ Feby, W. (2020). Hubungan Antara Self Control Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja Di Sma Negeri 10 Kota Bengkulu (Doctoral Dissertation, Iain Bengkulu).

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini yang dimana fenomena yang terjadi saat ini pada anak remaja yaitu *bullying*. *Bullying* memiliki beberapa faktor diantaranya kurangnya perhatian dari orang tua yang menjadikan anak tersebut lepas dari kendali dirinya. Hal tersebut perlunya layanan bimbingan individu untuk mengatasi anak yang kurang perhatian dari orang tuanya sehingga tidak terjadinya *over control*. Maka dari itu penelitian fokus pada pembahasan tentang Hubungan Efektifitas Layanan Bimbingan Individu Dengan *Self Control* Pada Siswa Yang Kurang Perhatian Dari Orang Tua Di SMA Al-Irsyad Tegal.

B. Penegasan Istilah

1. Layanan Bimbingan Individu

Layanan bimbingan individu adalah proses pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta untuk memecahkan permasalahannya sendiri dan didampingi oleh fasilitator⁷. Artinya orientasinya harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Dukungan diberikan untuk tujuan yang jelas, harus direncanakan, diproses dan sistematis. Dalam penelitian ini layanan bimbingan individu yang dilakukan adalah dengan teknik *behavioristik*.

2. Kontrol Diri (*Self Control*)

Kontrol Diri adalah tindakan mengatur atau memantau diri sendiri dalam hal memahami atau memandang diri sendiri, baik dalam situasi non-stres maupun dalam situasi stres⁸. Maka dari itu *self control* merupakan kemampuan individu menahan mengendalikan keinginan mungkin mendorong perilaku yang melanggar atau tidak sesuai dengan standar moral.

3. Siswa

⁷ Gantiasih, L. (2023). Bimbingan Individual untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Asesmen Autentik Guru SD. *Journal of Education Action Research*, 7(2).

⁸ Liebert, R. M, *Development Pshycology*, (New Delhi: Prentice Hall of India, 1979), hlm. 342

Siswa merupakan remaja yang sedang berada dalam proses perkembangan atau pertumbuhan menurut fitrah masing-masing yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik loptimal yakni kemampuan fitrahnya.⁹ Siswa disebut juga sebagai manusia didik yang sedang masa peralihan dan perkembangan.

Dalam penelitian ini siswa yang sedang melakukan pendidikan di SMA Al Irsyad Tegal.

4. Perhatian Orang Tua

Perhatian ialah suatu yang terfokus pada semua kegiatan seseorang yang diberikan pada sesuatu atau sekumpulan obyek.¹⁰ Perhatian merupakan tindakan yang dilakukan seseorang dalam menanggapi informasi yang diterimanya dari lingkungannya.¹¹ Perhatian pada penelitian ini merupakan mengacu pada perhatian dari orang tua untuk anak.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalahnya di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah pengaruh Hubungan Efektifitas Layanan Bimbingan Individu Dengan *Self Control* Pada Siswa Yang Kurang Perhatian Dari Orang Tua Di SMA Al-Irsyad Tegal?
2. Bagaimanakah efektivitas Hubungan Efektifitas Layanan Bimbingan Individu Dengan *Self Control* Pada Siswa Yang Kurang Perhatian Dari Orang Tua Di SMA Al-Irsyad Tegal?

⁹ Safitri, R. (2019). *Hubungan Antara Group Cohesion Dengan Social Loafing Pada Remaja Siswa SMK Negeri 8 Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).

¹⁰ Mawarsih, S. E., & Hamidi, N. (2013). Pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa sma negeri jumapolo. *Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(3).

¹¹ Mahmudi, A., Sulianto, J., & Listyarini, I. (2020). Hubungan perhatian orang tua terhadap hasil belajar kognitif siswa. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 3(1), 122-129.

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh Hubungan Efektifitas Layanan Bimbingan Individu Dengan *Self Control* Pada Siswa Yang Kurang Perhatian Dari Orang Tua Di SMA Al-Irsyad Tegal?
2. Untuk mengetahui efektivitas Hubungan Efektifitas Layanan Bimbingan Individu Dengan *Self Control* Pada Siswa Yang Kurang Perhatian Dari Orang Tua Di SMA Al-Irsyad Tegal?

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini untuk menambah ilmu pengetahuan tentang Hubungan Efektifitas Layanan Bimbingan Individu Dengan *Self Control* Pada Siswa Yang Kurang Perhatian Dari Orang Tua Di SMA Al-Irsyad Tegal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru BK

Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pembuatan dan perancangan program bimbingan dan konseling yang efektif dan memberikan pelayanan yang baik dalam memperlakukan seluruh siswanya terutama peningkatannya *self control* pada siswa yang kurang perhatian dari orang tuanya.

- b. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui bahwasanya layanan bimbingan dan konseling itu penting dan membantu dalam mengatasi masalah pada siswanya.

- c. Bagi orang tua

Dengan adanya penelitian ini dapat memberi wawasan bahwa anak di masa remaja itu butuh perhatian dari orang tuanya agar anaknya termotivasi dalam hal pendidikan sehingga bisa meraih prestasi.

d. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan dalam memahami Hubungan Efektifitas Layanan Bimbingan Individu Dengan *Self Control* Pada Siswa Yang Kurang Perhatian Dari Orang Tua Di SMA Al-Irsyad Tegal.

F. Kajian Pustaka

Penelitian yang dilatarbelakangi oleh perilaku menyimpang pada siswa yang dimana hal ini cukup serius. Kejadian tersebut telah berlangsung lama terjadi sehingga berdampak konflik kepada masyarakat yang didalam lingkungan sekolah. Tindakan ini dapat dikelompokkan sebagai sebuah isu perilaku dan etika yang berselisih dengan tata cara dan nilai-nilai yang ada pada masyarakat. Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif. Terdapat persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian ini, yaitu peran guru untuk membimbing dan menasihati siswa yang berperilaku tidak baik atau menyimpang. Perbedaannya terletak pada disebabkan perceraian orang tua yang membuat siswa keluar jalur.¹²

Penelitian yang dilatarbelakangi dengan adanya Pengamatan awal mengungkapkan beberapa hal Siswa dengan kecemasan komunikasi dan Masalah dan kesulitan konsentrasi Layanan konseling personal diperlukan untuk menjelaskan mereka dapat mengatasi kecemasan siswa, sehingga mencegah hal yang negatif terjadi pada diri mereka. Namun, jika pada tingkat kecemasan menuju tingkat yang parah atau sangat tinggi, inilah saatnya untuk waspada. Penelitian tersebut memakai metode deskriptif kualitatif dengan teknik studi kasus. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini yaitu dimana seorang guru BK dalam memberikan layanan bimbingan individu kepada siswa. Perbedaan penelitian ini yaitu faktor dan dampak perilaku kecemasan Komunikasi dan kesulitan Konsentrasi.¹³

¹² Tadung, F. P. (2021). Bimbingan Konseling Pada Siswa Yang Berperilaku Menyimpang Akibat Perceraian Orang Tua Di Sekolah Kasih Karunia Jakarta. *Poimen Jurnal Pastoral Konseling*, 2(2), 65-89.

¹³ Annisa Rambe, Ahmad Syarqawi, (2023). Efektivitas Layanan Konseling Individu Dengan

Penelitian yang dilatarbelakangi kondisi psikis atau psikologisnya serta implikasinya terhadap perilaku individu terutama pada remaja yang tidak mendapatkan perhatian dari orangtuanya. Apalagi setelah orang tuanya menikah lagi seperti tidak peduli dengan kondisi anaknya. Padahal perhatian dan kepedulian dari orangtua sangatlah diperlukan terutama pada masa remaja, yaitu masa dimana seseorang dalam keadaan labil, dan mudah terpengaruh dengan lingkungan bergaulnya, baik itu yang positif maupun yang negatif. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan survei. Persamaan penelitian penulis pada penelitian adalah menemukan kepedulian orang tua siswa terhadap psikologi yang akan dihasilkan dari kepedulian orang tua terhadap siswa serta peran membimbing dan menasihati siswa untuk berkembang siswa belajar dengan baik. Perbedaan peneliti pada penulis dengan penelitian ini adalah dalam penelitian ini berfokus pada orang tua saja dan kurangnya peran dari orang tuanya.¹⁴

Penelitian yang dilatarbelakangi adanya konflik pertentangan antara perseorangan atau kelompok berdampak pada hubungan yang kurang baik, tindakan saling melukai serta menghambat individu atau kelompok lain. Hal ini terjadi karena kurangnya pengawasan dari orang tua dan telah mengenal dunia luar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pada teknik wawancara, observasi dan pencatatan. Kesamaan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah layanan konseling individu dengan pendekatan behavioristik dapat mengatasi masalah konflik hubungan pada individu. Ini dibuktikan dengan adanya penurunan kecemasan, kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah, partisipasi siswa selama proses konseling, dan

Pendekatan Cognitive Behavioral Therapy Untuk Mengurangi Kecemasan Berkomunikasi Siswa SMA Negeri 4 Tebing Tinggi. *Biblio Couns : Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan* Vol. 6, No. 2, Juli 2023, hlm. 90-101

¹⁴ Wulandari, I., Hernisawati, H., & Tohir, M. (2019). Kondisi Psikologis Remaja Akibat Kurangnya Perhatian Orangtua di Desa Balekencono. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 1(2), 53-60.

keberhasilan siswa dalam membuat program hidup yang lebih baik di masa depan.¹⁵

Penelitian yang dilatarbelakangi mengeksplorasi dan memahami peran penting yang dimainkan oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan self-control peserta didik di SMK Bina Putra Jakarta. Self-control merupakan keterampilan psikologis yang penting bagi perkembangan pribadi dan akademik peserta didik. Di masa remaja, tingkat self-control yang baik berperan penting dalam membantu peserta didik mengatasi tantangan, meningkatkan prestasi belajar, dan mengelola emosi secara sehat. Persamaan penelitian penulis yaitu untuk mencari pengaruh peran guru bimbingan dan konseling pada peserta didik dalam meningkatkan self-control. Dengan dukungan dan upaya yang tepat, guru bimbingan dan konseling dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan self-control yang berharga, sehingga mereka dapat meraih prestasi akademik dan pribadi yang lebih baik. Penelitian ini memberikan kontribusi penting untuk pemahaman lebih lanjut tentang pentingnya bimbingan dan konseling dalam pendidikan di sekolah menengah kejuruan sebab dari kenakalan remaja yang dapat menyebabkan dampak buruk bagi remaja dan mengetahui peran seorang guru BK dalam menangani kasus kenakalan remaja. Perbedaan penelitian ini adalah pada penelitian ini hanya terfokus pada kenakalan remaja di sekolah saja tidak dengan latar belakang remaja tersebut di lingkungan keluarga.¹⁶

¹⁵ Parawansah, S. I. (2022). Pengaruh Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavioristik Dalam Mengatasi Konflik Pertemanan Pada Remaja Awal (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Fhataniyah). *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 8(1), 40-46.

¹⁶ Miskanik, M., & Susiati, S. (2023). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Self Control Peserta Didik Smk Bina Putra Jakarta. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(1), 114-123.

G. Sistem Pembahasan

BAB I, Pendahuluan

Dalam bagian ini, menyajikan latar belakang permasalahan, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan, serta manfaat penelitian, juga pembahasan literatur dan sistem.

BAB II, Landasan Teori

Komponen terdiri dari Bimbingan Individu, Tujuan Bimbingan dan Konseling, *Self Control*, Peran Orang Tua, dan Peran Perhatian.

BAB III, Metode Penelitian

Mencakup metode penelitian dan jenis penelitian yang digunakan, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, metode validasi data, serta teknik analisis data.

BAB IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan

Membahas gambaran umum lokasi penelitian, cara data disajikan, proses analisis data, dan temuan hasil penelitian.

BAB V, Kesimpulan

Bagian ini mengandung bagian penutup yang merangkum kesimpulan dan memberikan rekomendasi berdasarkan hasil analisis data terkait dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Individu

1. Pengertian Bimbingan Individu

Bimbingan adalah tindakan memberikan bantuan kepada pihak yang membutuhkan. Bantuan ini diberikan secara disesuaikan, terencana dan terstruktur, berdasarkan pemahaman orang tersebut terhadap masalah yang dihadapinya. Tujuan ini adalah membantu memahami dirinya sendiri mengorientasikan dirinya dan kemudian mewujudkan dirinya pada kehidupan nyata.¹⁷ Menurut Rochman Natawidjaja, orientasi adalah suatu proses dukungan pribadi yang berkesinambungan, agar individu memahami dirinya, mempunyai kemampuan untuk berorientasi, sesuai dengan tuntutan dan kebutuhannya permintaan pribadi kondisi keluarga dan masyarakat. Dengan cara ini, dia bisa merasakan kegembiraan dalam hidup dan memberikan kontribusi.¹⁸ Masalah pribadi juga bias timbul akibat individu gagal dalam mempertemukan antara aspek-aspek pribadi disatu pihak dan keadaan lingkungan dipihak lain. Dalam kegiatan bimbingan individu terdapat beberapa proses sebagai berikut:¹⁹

a. Layanan dasar

Layanan dasar adalah sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan.

¹⁷ Dr. Sofyan S. Willis, "Konseling Individual Teori dan Praktek", (Bandung : CV.Alfabeta, Cet.9, 2017), h.13

¹⁸ Winkel & Sri Hastuti, "Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan", (Media Abadi 2007), h.29

¹⁹ Putri, A. E. (2019). Evaluasi program bimbingan dan konseling: sebuah studi pustaka. *Jurnal bimbingan konseling indonesia*, 4(2), 39-42.

b. Layanan perencanaan individual

Perencanaan individual diartikan sebagai bantuan kepada konseli agar mampu merumuskan dan melakukan aktifitas yang berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan pemahaman akan kelebihan dan kekurangan dirinya, serta pemahaman akan peluang dan kesempatan yang tersedia di lingkungannya.

c. Layanan responsive

Layanan responsif merupakan pemberian bantuan kepada konseli yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, sebab jika tidak segera dibantu menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan.

Dalam pelaksanaan konseling individu terdapat beberapa pendekatan-pendekatan, pada penelitian ini menggunakan pendekatan *behavioristic*. *Behavioristik* merupakan sebuah proses bantuan yang diberikan oleh guru BK kepada peserta didik dengan menggunakan pendekatan tingkah laku (*Behavioral*), dalam hal pemecahan masalah-masalah yang dihadapi serta dalam penentuan arah kehidupan yang ingin dicapai oleh diri peserta didik²⁰. Dalam proses konseling, pendekatan behavior merupakan suatu proses di mana konselor membantu konseli untuk belajar memecahkan masalah interpersonal, emosional dan keputusan tertentu yang bertujuan ada perubahan perilaku pada konseli. Pemecahan masalah dan kesulitannya dengan keterlibatan penuh dari konselor. Pendekatan ini memiliki tujuan untuk membantu konseli membuang respons-respons yang lama yang merusak diri, dan mempelajari respons-respons yang baru yang lebih sehat.

²⁰ San Sanjaya, T. O. V. I. K. (2020). Pelaksanaan Konseling Individu Menggunakan Pendekatan Behavior Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII SMP N 2 Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Pendekatan *behavioristik* memiliki empat tahap yaitu:

a. Melakukan asesmen

Tahap ini bertujuan untuk menentukan apa yang dilakukan oleh konseli pada saat ini. Asesmen yang dilakukan adalah aktivitas nyata, perasaan dan pikiran konseli. Terdapat enam informasi yang digali dalam asesmen yaitu:

- 1) Analisis tingkah laku yang bermasalah yang dialami konseli saat ini.
- 2) Analisis tingkah laku yang didalamnya terjadi masalah konseli
- 3) Analisis *self control*, yaitu tingkatan dari *control* dari konseli terhadap tingkah laku bermasalah ditelusuri atas dasar bagaimana control itu dilatih atas dasar kejadian-kejadian yang menentukan keberhasilan *self control*
- 4) Analisis hubungan sosial, yaitu orang lain yang dekat dengan kehidupan konseli diidentifikasi juga hubungannya orang tersebut dengan konseli
- 5) Analisis lingkungan fisik-sosial budaya. Analisis ini atas dasar norma dan keterbatasan lingkungan

b. Mengimplementasikan teknik

Konselor dan konseli menentukan strategi belajar yang terbaik untuk membantu konseli mencapai perubahan tingkah laku yang diinginkan konselor dan konseli mengimplementasikan teknik-teknik konseling sesuai dengan masalah yang dialami oleh konseli.

c. Evaluasi

Konselor dan konseli mengevaluasi implementasi teknik yang telah dilakukan serta menentukan lamanya intervensi dilaksanakan sampai tingkah laku yang diharapkan menetap.

Menurut Suherman, tujuan dari bimbingan yaitu untuk mencapai aspek-aspek seluruh perkembangan dan kehidupan. Suherman menyimpulkan bahwa aspek dari bimbingan ada 3 yaitu²¹ :

- a. Aspek individu bertujuan kemampuan individu memahami dirinya sendiri serta mempunyai perilaku toleransi terhadap orang lain serta saling menghormati serta memelihara hak serta kewajiban masing-masing.
- b. Aspek akademik bertujuan menguasai tentang keadaan tuntutan serta irama kehidupan area akademik secara positif dan sanggup merespon sinyal dengan penyesuaian diri secara positif cocok dengan norma individu sosial serta ajaran agama yang dianut.
- c. Aspek sosial bertujuan agar mempunyai kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada disekitar.

Jadi, dari penjelasan disimpulkan bahwa bimbingan merupakan proses dilakukan seorang ahli yang profesional secara tepat, berkesinambungan, dan terstruktur. Tujuannya membantu individu memahami dan mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya secara komprehensif, serta menemukan potensi positif sesuai nilai sosial yang melingkupinya. Hal ini juga membantu individu mengatasi berbagai permasalahan sehingga dapat mengambil keputusan mandiri tanpa bergantung orang lain.

Dari pendapat para ahli disimpulkan bimbingan individu adalah bimbingan bertujuan untuk membantu seseorang mengatasi permasalahan, termasuk permasalahan dalam hubungan interpersonal dan kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial dan pendidikan. Hal ini juga dilakukan dalam konteks meningkatkan kemampuan individu untuk mengatasi potensi masalah serius.

²¹ Elfa, F. (2021). Bimbingan Individu Dalam Mengatasi Perilaku Tiga Santri Yang Sering Bermain Game Online "Mobile Legend" Di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa (Doctoral Dissertation, Iain Purwokerto).

2. Asas-asas Bimbingan Individu

Ada beberapa asas yang digunakan selama pelaksanaan bimbingan kelompok²², yaitu:

a. Asas kerahasiaan

Kerahasiaan artinya klien yang datang harus menjaga rahasia apapun yang dibicarakan dan didengar selama kegiatan. Rahasia yang dijaga utamanya terkait perkara yang tidak boleh orang lain ketahui.

b. Asas Keterbukaan

Keterbukaan artinya klien yang datang terbuka dan bebas untuk menyampaikan ide, gagasan, dan saran. Klien bimbingan juga tidak malu atau ragu, tidak takut, dan bebas mengatakan apapun baik mengenai pribadinya, sekolah, pertemanan, keluarga, dan lain-lain selama kegiatan berlangsung.

3. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling mempunyai tujuan memberikan pertolongan terhadap klien atau individu dengan tujuan untuk mendapatkan kebahagiaan hidup pribadi dan dapat produktif dalam masyarakat. Tujuan dari program ini dengan harapan bahwa siswa disekolah dapat:²³

- a. Mengembangkan pemahaman individu dalam kemajuan disekolah.
- b. Menambahkan pengetahuan seputar karier dan tanggung jawab ketika sedang memilih kesempatan kerja tertentu.
- c. Membantu peserta didik agar mendapatkan penyesuaian secara optimal.

B. Kontrol Diri (*Self Control*)

1. Pengertian Kontrol Diri (*Self Control*)

²² Aqib, Z. (2020). Bimbingan dan Konseling. Yrama Widya.

²³ Aqib, Z. (2020). Bimbingan dan Konseling. Yrama Widya.

Kontrol Diri (*Self Control*) Roberts mendefinisikannya sebagai hubungan yang kuat atau terintegrasi antara individu dan lingkungannya. Orang dengan tingkat pengendalian diri yang tinggi akan berusaha menemukan dan melaksanakan perilaku yang sesuai dalam berbagai konteks. Keterampilan pengendalian diri memotivasi untuk mengubah perilakunya sesuai situasi sosial, memungkinkan mereka mengatasi terhadap isyarat sosial, dan terbuka.²⁴ Berbagai permasalahan yang sering muncul dalam kehidupan ini banyak diakibatkan oleh ketidakmampuan seseorang dalam mengendalikan diri. Sehingga diperlukan suatu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat di lingkungan yang berada disekitarnya.

Dengan mengembangkan kemampuan mengendalikan diri sebaik-baiknya, maka siswa akan dapat menjadi pribadi yang efektif, hidup lebih konstruktif, dapat menyusun tindakan yang berdimensi jangka panjang, mampu menerima diri sendiri dan diterima oleh masyarakat luas. Kepribadian siswa di lingkungan sekolah dapat dipengaruhi oleh orang-orang yang ada di sekitarnya. Selain teman sebayanya juga termasuk guru yang merupakan sosok yang digugu dan ditiru. Sebagai seorang guru, khususnya guru bimbingan dan konseling sangat diharapkan kepribadian yang baik dan menarik karena semua yang dilakukan oleh guru

Pengendalian diri dengan sejauh mana seseorang dapat mengatur emosi dan dorongan internalnya. Dari sudut pandang ilmiah, pengendalian emosi menyalurkan emosional dalam bentuk yang berguna dan diterima dalam konteks sosialnya. Pandangan ilmiahnya, pengendalian diri adalah tentang mengarahkan dan mengelola energi emosional ini dengan bijak²⁵. Menurut Mugista (2014) menjelaskan terdapat tiga aspek *self control* yaitu

²⁴ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S., Teori-Teori Psikologi, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 22-13

kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan kontrol keputusan (*decisional control*)²⁶. Jadi, *self control* merupakan hal yang sangat penting dan perlu bagi siswa-siswa di sekolah sehingga mampu menjadi siswa yang baik seperti mengikuti proses belajar dengan baik, mendengarkan guru ketika sedang mengajar, bersikap sopan dengan guru maupun teman sebayanya, mampu mengambil keputusan dengan baik dan sebagainya. *Self control* merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari guna tercapainya proses kehidupan yang lebih baik. Hal ini pada usia remaja perlu pemahaman yang lebih mendalam tentang kontrol diri agar mampu menjadi pribadi yang dapat diterima di lingkungan mereka berada. Pemahaman tersebut dapat diperoleh dari lingkungan mereka berada salah satunya di lingkungan sekolah. Di lingkungan sekolah adanya guru bimbingan dan konseling yang dapat memberikan pemahaman secara mendalam dengan baik melalui kegiatan layanan informasi.

2. Jenis-jenis *Self Control*

Menurut Block and Block ada tiga jenis kontrol yaitu:

- a. *Over-controlling*, yaitu Kontrol berlebihan dapat mengakibatkan individu merasakan kontrol serta pembatasan yang tinggi dalam merespon rangsangan tertentu.
- b. *Under control*, yaitu Pengendalian diri, terutama menolak dorongan bertindak tanpa *pertimbangan* matang, tidak diukur secara akurat.
- c. *Appropriate control*, yaitu Kontrol individu mengendalikan impulsnya dengan tepat.²⁷

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Self Control*

Pada faktor psikologis kontrol diri dipengaruhi faktor diantaranya:

²⁶ Tini, T. (2022). Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna E-Commerce Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Islam Uin Prof. Kh Saifuddin Zuhri Purwokerto (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri).

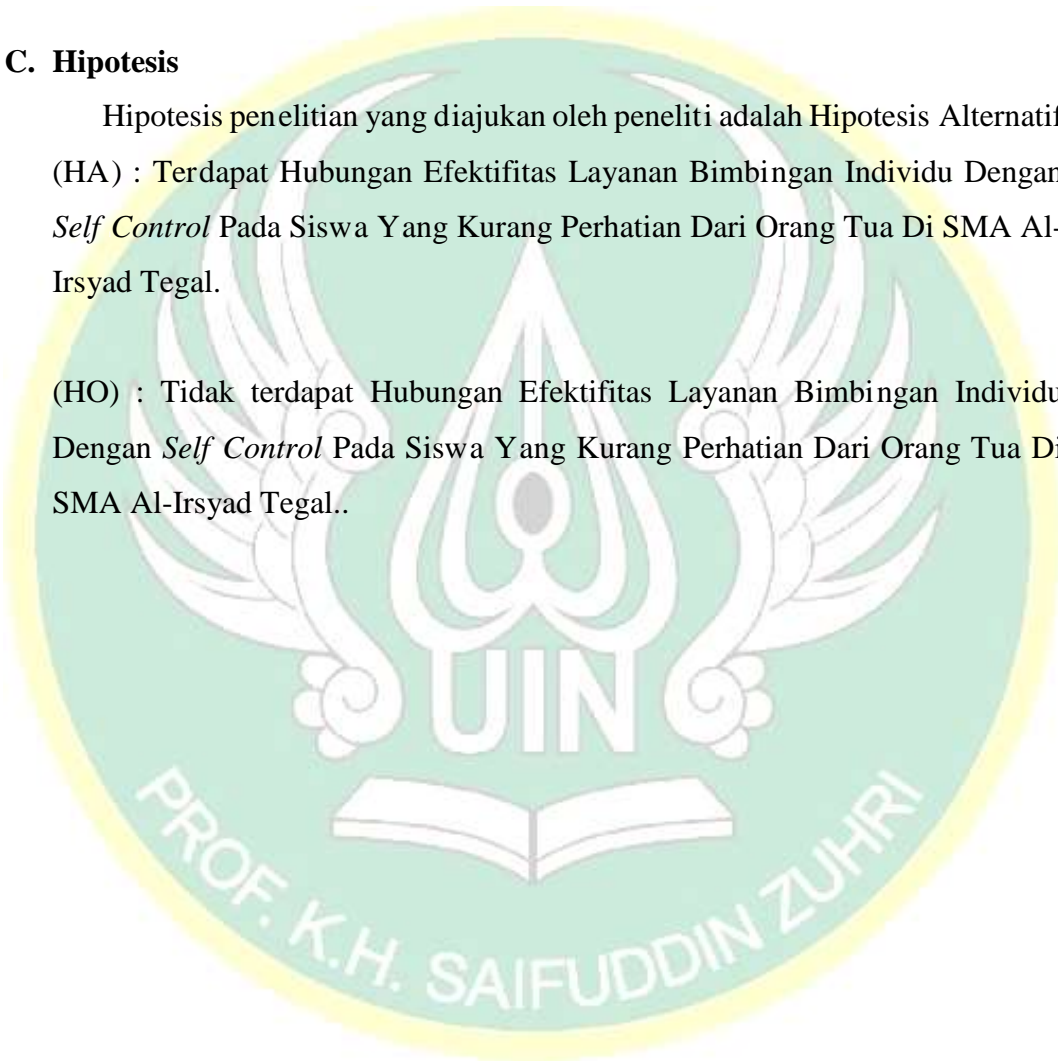
²⁷ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S., Teori-Teori Psikologi, hlm. 27

- a. Faktor internal faktor mempengaruhi kemampuan individu dalam mengendalikan diri pada usia. Semakin tua seseorang, makin baik kemampuannya dalam mengendalikan diri.
- b. Faktor eksternal terutama keluarga, pada orang tua, menentukan sejauh mana tingkat pengendalian diri seseorang.²⁸

C. Hipotesis

Hipotesis penelitian yang diajukan oleh peneliti adalah Hipotesis Alternatif (HA) : Terdapat Hubungan Efektifitas Layanan Bimbingan Individu Dengan *Self Control* Pada Siswa Yang Kurang Perhatian Dari Orang Tua Di SMA Al-Irsyad Tegal.

(HO) : Tidak terdapat Hubungan Efektifitas Layanan Bimbingan Individu Dengan *Self Control* Pada Siswa Yang Kurang Perhatian Dari Orang Tua Di SMA Al-Irsyad Tegal..



²⁸ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S., Teori-Teori Psikologi, hlm. 32

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical atau angka yang diolah dengan metoda statistik²⁹. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Dimana pendekatan ini merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan³⁰. Maka dari itu peneliti mengumpulkan data dengan cara menyebarkan angket untuk mendapatkan informasi data dari responden.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pada penelitian tempat yang digunakan yaitu di sekolah tepatnya di SMA Al-Irsyad Tegal yang berlokasi di Jalan Gajahmada No.128, Kota Tegal, Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2024 sampai bulan Juni 2024

C. Populasi dan Sampel penelitian

a. Populasi

Populasi merupakan generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya³¹.

²⁹ Sugiono, Metode Penelitian Kombinasi (Bandung: Alfabeta,2013),h.51

³⁰ Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan”, (Bandung:Penerbit Alfabeta, 2018), hlm. 14

³¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 80

Menurut Handayani, populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Populasi adalah keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa; orang, benda, suatu hal yang di dalamnya dapat diperoleh dan atau dapat memberikan informasi (data) penelitian. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu³². Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di SMA Al Irsyad Kota Tegal yang berjumlah 154 siswa. Berikut populasi penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1: Jumlah Populasi

No.	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	XI.1	Laki-laki	20
2.	XI.2	Laki-laki	21
3.	XI.3	Perempuan	29
4.	XI.4	Perempuan	31
5.	XI.5	Laki-laki	24
6.	XI.6	Perempuan	29
Jumlah			154

Sumber : Data responden tahun 2024

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³³ Sedangkan menurut Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subyek penelitian kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, tetapi apabila

³² Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan", (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018), hlm. 117

³³ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 81

subyeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih³⁴. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu³⁵.

Dalam menentukan responden maka hasil nilai yang diperlukan dengan penilaian hasil angket yang jenis skalanya adalah skala likert. Pengambilan sampel angket observasi awal yang dibagikan kepada seluruh siswa kelas 11 SMA Al-Irsyad Tegal. Angket observasi awal berisi tentang pernyataan yang dapat menggambarkan perhatian orang tua terhadap siswa. Data tersebut dihasilkan atas pernyataan angket sederhana yang bersumber dari penelitian Eka Setiawan³⁶. Skor penilaian skala likert dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 2: Pemberian Skor Skala Berdasarkan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	Skor Pernyataan
	Positif	Negatif
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

Berdasarkan angket observasi awal yang telah dilakukan kepada populasi penelitian, maka diperoleh hasil angket observasi awal perhatian orang tua sebagai berikut

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). hlm. 134

³⁵ Deriyanto, D., & Qorib, F. (2019). Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 7(2).

³⁶ Setiawati, E. (2018). *Pengaruh Perhatian Orang tua Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi PAI Siswa SMPN 5 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

**Tabel 3. 3: Hasil Angket Observasi Awal Ketrampilan
Perhatian Orang Tua**

Kategori	Kelas						Jumlah	Persentase
	1	2	3	4	5	6		
Rendah	1	0	1	0	1	0	3	10%
Sedang	6	10	9	9	10	16	60	20%
Tinggi	12	9	19	22	13	13	88	70%
Total Siswa	20	21	29	31	24	29	154	

Berdasarkan hasil angket observasi awal menunjukkan bahwa siswa yang kategori perhatian orang tuanya rendah berjumlah 3 siswa dengan persentase 10%, kategori sedang berjumlah 60 siswa dengan persentase 20%, dan kategori tinggi berjumlah 88 siswa dengan persentase 70%.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu, maka dari itu kriteria sampel penelitian ini yaitu:

1. Siswa kelas XI SMA Al-Irsyad Tegal Tahun pelajaran 2023/2024
2. Siswa dengan skor hasil angket observasi awal dengan kategori rendah
3. Bersedia menjadi responden penelitian

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan oleh peneliti, maka terdapat 3 siswa yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel.

Adapun siswa yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 4: Jumlah Sampel

No.	Sampel	Kelas	Jenis Kelamin
1	GA	XI.5	Laki-laki
2	NA	XI.3	Perempuan
3	AS	XI.1	Laki-laki

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya³⁷. Dalam penelitian ini digunakan dua variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Adapun indikatornya antara lain :

a. Variabel independen (X)

Tabel 3. 5: Bimbingan Individu

NO	Variabel	Aspek	Indikator
1	Bimbingan Individu (X)	Individu	1. Kemampuan individu memahami dirinya sendiri 2. Kemauan individu dalam memperbaiki dirinya sendiri
		Akademik	1. Kemampuan individu menguasai akademik 2. Kemampuan individu dalam meningkatkan prestasi

³⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 39

		Sosial	1. Kemampuan individu dalam berinteraksi antar individu 2. Kemampuan individu dalam menyelesaikan masalah
--	--	--------	--

b. Variabel dependen (Y)

Tabel 3. 6: *Self Control*

NO	Variabel	Aspek	Indikator
1	<i>Self Control</i>	Kontrol Perilaku	1. Individu dapat mengendalikan dirinya 2. Individu dapat mencegah keadaan atau membatasi kejadian
		Kontrol Kognitif	1. Individu mampu mengantisipasi belajar dengan berbagai pertimbangan

		2. Individu mampu untuk menilai suatu peristiwa yang terjadi
	Kontrol Keputusan	1. Individu mampu mengontrol keputusan pada dirinya 2. Individu mampu dalam mengontrol stimulus

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data memainkan peran sentral penelitian ini. Data tersebut dapat dihasilkan informasi atas pernyataan berupa angket yang bersumber dari penelitian Wulan Mentari³⁸ dengan hasil uji validitas rata-rata $r_{Hitung} = 0,553$ dan $r_{Tabel} = 0,361$. Karena $0,552 > 0,361$ maka hasilnya valid untuk angket penelitian. Sedangkan penelitian dari Feby Wahyuni³⁹ dengan hasil uji validitas rata-rata $r_{Hitung} = 0,612$ dan $r_{Tabel} = 0,367$. Karena $0,612 > 0,367$ maka hasilnya valid untuk angket penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan:

- a. Angket

³⁸ Mentari, W. (2018). Pengaruh Layanan Bimbingan Individu Dengan Menggunakan Terapi Realitas Terhadap Kestabilan Emosi Siswa di Madrasah Aliyah Proyek Univa Medan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).

³⁹ Feby, W. (2020). Hubungan Antara Self Control Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja Di Sma Negeri 10 Kota Bengkulu (Doctoral Dissertation, Iain Bengkulu).

Angket (kuesioner) adalah metode pengumpulan data dengan cara mengirimkan suatu daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi. Metode angket yang digunakan oleh peneliti adalah tertutup, yang mana pertanyaan-pertanyaan yang dituliskan disediakan dan peneliti tidak harus bertemu langsung dengan subjek tetapi cukup dengan mengajukan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis untuk mendapatkan respon.⁴⁰

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan teknik angket untuk data variabel tentang hubungan Bimbingan Individu dengan *Self Control* pada siswa SMA Al Irsyad Kota Tegal. Langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu membuat kisi-kisi angket yang disusun dalam suatu table, kemudian dijabarkan dalam aspek dan indikator yang sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Dari aspek dan indikator tersebut kemudian dijadikan landasan penyusunan kisi-kisi angket. Instrumen yang peneliti gunakan adalah instrumen layanan bimbingan individu dengan aspek individu, akademik, karir, dan sosial. Sedangkan instrument *self control* yaitu aspek kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol keputusan. Angket penelitian ini diukur menggunakan skala Likert. Skala Likert yaitu skala untuk mengukur sikap, tanggapan, dan persepsi individu atau kelompok yang berkaitan dengan fenomena sosial⁴¹. Cara memperoleh data pada penelitian ini menggunakan pedoman kriteria penilaian hasil angket yang jenis skalanya adalah skala likert dan jenis angketnya adalah dengan 4 (empat) alternative jawaban⁴². Adapun daftar pernyataan dalam angket yang diberikan pada responden yaitu dengan memberikan

⁴⁰ Tukiran Taniredja & Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.

⁴¹ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Klujaga, 2021), hal. 67.

⁴² Setiawati, E. (2018). *Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi PAI Siswa SMPN 5 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

tanda ceklis (V) pada alternative jawaban yang dianggap sesuai dengan kriteria tersebut :

Tabel 3. 7: Skor Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

Adapun *blueprint* skala keterampilan sosial dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 8: *Blueprint* Skala Bimbingan Individu

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Individu	Kemampuan individu memahami dirinya sendiri	2,3,6	3
		Kemampuan individu dalam memperbaiki dirinya sendiri	1,12	2
2	Akademik	Kemampuan individu menguasai akademik	5,7	2
		Kemampuan individu dalam meningkatkan prestasi	8,11	2
3	Sosial	Kemampuan individu dalam berinteraksi antar individu	4,10,14	3
		Kemampuan individu dalam menyelesaikan masalah	9,13,15,16	4

Tabel 3. 9: *Blueprint Skala Self Control*

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Kontrol Perilaku	Individu dapat mengendalikan dirinya	2,6,9,10	4
		Individu dapat mencegah keadaan atau membatasi kejadian	1,13,14	3
2	Kontrol Kognitif	Individu mampu mengantisipasi belajar dengan berbagai pertimbangan	3,12,18,19	4
		Individu mampu untuk menilai suatu peristiwa yang terjadi	7,11	2
3	Kontrol Keputusan	Individu mampu mengontrol keputusan pada dirinya	5,8,15	3
		Individu mampu dalam mengontrol stimulus	4,16,17,20	4

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.⁴³ Dokumentasi dilakukan dengan mencari data berupa catatan siswa dan buku bimbingan konseling yang bersumber dari guru BK maupun dokumen tertulis lainnya. Teknik studi dokumen, terutama untuk keperluan data tentang keadaan siswa yang relevan.

F. Metode Analisis Data

Analisis data adalah tindakan bertujuan untuk mengorganisasikan data agar lebih terstruktur dan mudah diinterpretasikan. Proses ini merupakan bagian dari pengolahan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi pearson product moment dengan uji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Azwar berpendapat bahwa validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Sedangkan suryabrata menyatakan bahwa tes validitas pada hakikatnya mengarah kepada derajat fungsi pengukurannya suatu tes, atau derajat kecermatan ukurannya suatu tes. Validitas suatu tes mempermasalahkan apakah tes tersebut benar-benar mengukur apa yang hendak diukur⁴⁴. Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total). Bila kita menggunakan lebih dari satu faktor, berarti pengujian validitas item dengan cara mengkorelasikan antara skor item

⁴³ Ahmad Tanzeh, Metodologi Penelitian Praktis, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 92

⁴⁴ Zulkifli Matondang. 2009. "Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian" jurnal Tabularasa PPS Unimed Vol. 6 No. 1 hlm. 89

dengan skor faktor, kemudian dilanjutkan mengkorelasikan antara item dengan skor total faktor (penjumlahan dari beberapa faktor). Dari hasil perhitungan korelasi akan dapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak.

Menurut Muhajir, validitas adalah kebenaran bagi positivisme diukur berdasar besarnya frekuensi kejadian atau berdasar berartinya (significancy) variansi obyeknya⁴⁵. Dalam penelitian ini validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Dengan demikian, instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak di ukur.

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh instrumen penelitain mampu mencerminkan isi suatu dengan sifat yang diukur dengan bantuan program SPSS 22.0. Rumus yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

n = jumlah responden

$\sum x_i$ = jumlah skor item

$\sum y_i$ = jumlah skor total⁴⁶

⁴⁵ Ahmad Tanzeh, "Metodologi Penelitian Praktis", (Yogyakarta: Teras, 2011),

⁴⁶ Gito Supriadi, Statistik Penelitian Pendidikan (Yogyakarta: UNY Press, 2021),

b. Uji reliabilitas

Reliability merupakan asal kata dari reliabilitas yang mempunyai arti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Menurut Azwar reliabilitas merupakan salah satu ciri utama dari sebuah alat ukur yang baik. Arifin juga berpendapat bahwa jika hasil yang sama selalu diberikan saat menguji kelompok yang sama pada waktu yang berbeda, pengujian tersebut dapat diandalkan⁴⁷. Reliabilitas digunakan dalam penelitian ini untuk menunjukkan bagaimana suatu hasil tes tertentu bertahan setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Keandalan instrumen mengacu pada tingkat konsistensi dalam setiap studi yang diberikan. Keandalan studi tertentu didasarkan pada faktor-faktor seperti stabilitas, konsistensi, akurasi, dan ketepatan waktu. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda.

⁴⁷ Zulkifli Matondang. 2009. "Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian" jurnal Tabularasa PPS Unimed Vol. 6 No. 1 hlm. 93

BAB IV

HASIL DAN SISTEM PEMBAHASAN

A. Profil SMA Al-Irsyad Tegal

SMA Al-Irsyad Tegal merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah atas pertama yang berlokasi di Kota Tegal tepatnya di Jl. Gajah mada No.128, Kota Tegal. SMA Al-Irsyad Tegal telah berdiri sejak 1985 hingga saat ini telah berkembang secara pesat dari tahun ketahun, sampai mendapatkan sebuah penghargaan dan pengakuan dari badan institusi, hal tersebut karena SMA Al-Irsyad Tegal telah berhasil memenuhi standar penilaian dan mendapatkan akreditasi A. Dilihat dari visi dan misinya maka jelas SMA Al-Irsyad tidak hanya bertujuan mendatangkan peserta didik yang unggul dalam Pendidikan tetapi juga mencetuskan peserta didik yang unggul dalam moral dan agama. Visi SMA Al-Irsyad “Membentuk generasi penerus bangsa yang islami, disiplin dan berprestasi”
Misi SMA Al-Irsyad:

Upaya konsisten penerapan nuansa islami dalam aktivitas kegiatan sekolah:

- a. Menumbuh kembangkan suasana sekolah yang religius dengan menempatkan nilai-nilai islam sebagai sumber kearifan dalam berfikir dan bertindak.
- b. Menumbuhkan kedisiplinan segenap warga sekolah, baik siswa, guru, karyawan dan pimpinan sekoah.
- c. Mengembangkan pembelajaran secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- d. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler untuk memberikan bekal ketrampilan dan pembentukan watak kepribadian yang mandiri dan bermutu.
- e. Mengembangkan lingkungan sekolah dengan bersih, aman dan tertib.

SMA Al-Irsyad Tegal berdiri dengan tujuan yang sama dengan sekolah pada umumnya, tujuan SMA Al-Irsyad Kota Tegal yaitu:

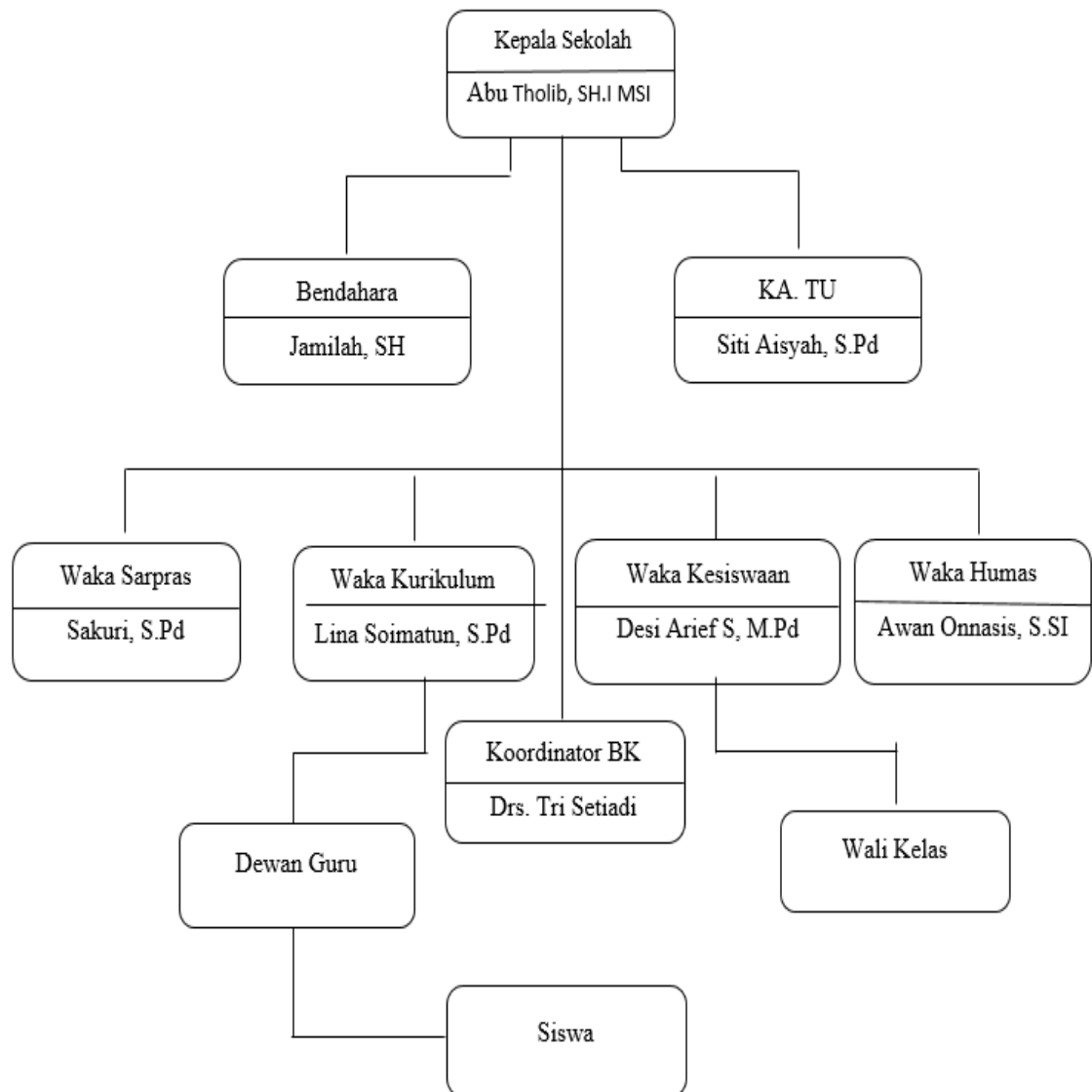
a. Tujuan Umum:

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berahlaq karimah.
- 2) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berpikabadian islami, cerdas, berkualitas dan dan berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik.
- 3) Membekali peserta didik agar memiliki ketrampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- 4) Membekali pesrta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 5) Pelayanan administrasi kemampuan penguasaan ITC warga sekolah
- 6) Pelayanan Administrasi berbasis ICT/PAS (Program Aplikasi Sekolah)

b. Tujuan Khusus:

“Mewujudkan mutu lulusan tingkat satuan pendidikan yang meliputi dimensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan”.

Adapun struktur tenaga kependidikan di SMA Al-Irsyad Tegal sebagai berikut:



B. Gambaran Umum Siswa Kurang Perhatian Dari Orang Tua

Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi yang menyebabkan bertambahnya aktivitas individu terhadap suatu objek. Dengan kata lain, perhatian orang tua merupakan pemusatan atau konsentrasi orang tua terhadap anaknya yang menyebabkan bertambahnya aktivitas seorang anak, terutama dalam pemenuhan kebutuhan baik secara fisik maupun non fisik. Akan tetapi dalam memberikan perhatian, orang tua tidak boleh berlebihan ataupun kekurangan, tetapi harus sesuai dengan kebutuhan atau ideal. Perhatian orang tua yang berlebihan akan mengakibatkan anak stress dan tertekan dan sebaliknya apabila perhatian orang tua yang kurang maka akan mengakibatkan anak dalam memenuhi kebutuhannya tidak sesuai dengan harapan.

Perhatian orangtua berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Siswa dengan perhatian yang sangat cukup mempunyai rata-rata hasil belajar yang sangat baik. Siswa dengan perhatian yang kurang mempunyai rata-rata hasil belajar yang cukup. Namun tidak sepenuhnya perhatian orangtua mempengaruhi hasil belajar siswa melainkan karena ada faktor lain seperti guru dan suasana belajar di kelas serta faktor belajar lainnya⁴⁸. Menurut Hurlock, E. B. orangtua harus dapat memberikan perlakuan yang tepat sesuai dengan perkembangan anaknya, agar anak dapat mempersepsikan tindakan yang diberikan kepadanya dengan baik sehingga dapat mengontrol dirinya⁴⁹. Perlakuan orangtua terhadap anaknya tentu akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya, ada orangtua yang menerapkan perlakuan otoriter, demokratis, dan permissif. Namun pada dasarnya orangtua tidak menerapkan perlakuan yang tunggal terhadap anak karena dalam kenyataannya ketiga perlakuan tersebut digunakan secara bersamaan dalam mendidik, membimbing, dan

⁴⁸ Mahmudi, A., Sulianto, J., & Listyarini, I. (2020). Hubungan perhatian orang tua terhadap hasil belajar kognitif siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(1), 122-129.

⁴⁹ Duri, R. (2021). Perbedaan Kontrol Diri (Self Control) Siswa Ditinjau dari Perlakuan Orang Tua (Otoriter). *At-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam*, 4(2), 70-80.

mengarahkan anaknya, adakalanya orangtua menerapkan perlakuan otoriter, dan demokratis.

Kenyataan yang ditemui dilapangan berdasarkan hasil observasi di SMA Al-Irsyad Tegal, ditemukan 3 orang siswa yang tidak mampu mengontrol dirinya seperti berbicara dengan suara yang keras kepada temannya, berteriak dan tertawa keras didalam kelas, memukul meja saat dikelas, kurang berinteraksi antar siswa saat dikelas. Kemudian dari hasil wawancara dengan guru BK, dikatakan bahwa kontrol diri siswa disekolah masih rendah. Disekolah guru-guru terutama guru BK sudah memberikan upaya dan pengawasan dalam bertingkah laku, tetapi kenyataannya siswa masih juga memiliki kontrol diri yang rendah sehingga dapat dilihat bahwa sebagian siswa kurang dapat mengontrol diri dalam bertingkah laku disekolah. Dengan kemampuan kontrol diri yang baik, siswa diharapkan mampu mengendalikan dan menahan tingkah laku yang bersifat menyakiti dan merugikan orang lain atau mampu mengendalikan dan menahan tingkah laku yang bertentangan dengan norma-norma sosial yang berlaku.

C. Uji Responden

Berdasarkan angket observasi awal yang telah dilakukan kepada populasi penelitian, dengan hasil uji validitas sebagai berikut⁵⁰ :

Berdasarkan tabel 4. 2 yang diadopsi dari penelitian Setiawati dengan judul “Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi PAI Siswa SMPN 5 IMetro Selatan Tahunl Pelajaranl 2017/2l018” menunjukkan hasil perhitungan r Hitung > Tabel maka hasilnya valid untuk angket pengambilan sampel. Maka diperoleh hasil angket observasi awal perhatian orang tua sebagai berikut:

⁵⁰ Setiawati, E. (2018). Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi PAI Siswa SMPN 5 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018 (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

Tabel 4. 1: Hasil Angket Observasi Awal Perhatian Orang Tua

Kategori	Kelas						Jumlah	Persentase
	1	2	3	4	5	6		
Rendah	1	0	1	0	1	0	3	10%
Sedang	6	10	9	9	10	16	60	20%
Tinggi	12	9	19	22	13	13	88	70%
Total Siswa	20	21	29	31	24	29	154	

Berdasarkan tabel 4. 2 menunjukkan hasil angket observasi awal menunjukkan bahwa siswa yang kategori perhatian orang tuanya rendah berjumlah 3 siswa dengan persentase 10%, kategori sedang berjumlah 60 siswa dengan persentase 20%, dan kategori tinggi berjumlah 88 siswa dengan persentase 70%.

Adapun siswa yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 3: Jumlah Sampel

No.	Sampel	Kelas	Jenis Kelamin
1	GA	XI.5	Laki-laki
2	NA	XI.3	Perempuan
3	AS	XI.1	Laki-laki

Sumber : Data Responden 2024

D. Uji Validitas

Uji persyaratan ini dilakukan sebagai alat ukur validitas sebuah kuisioner. Kuisioner dianggap valid jika pernyataan di dalamnya dapat mengungkapkan apa yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Dan uji validitas ini bisa di katakana valid apabila nilai rhitung > rtabel dan nilai

signifikansi $<0,05$. Berikut adalah uraian hasil pengujian validitas dari masing-masing item pernyataan:

Tabel 4. 5: Hasil Angket Bimbingan Individu

No Responden	Nilai Variabel X	Nilai Variabel Y
1	52	53
2	58	60
3	61	68
4	54	64
5	62	67
6	50	60
7	50	58
8	49	57
9	41	58
10	51	54
11	51	54
12	57	69
13	49	71
14	59	67
15	55	58
16	57	57
17	49	60
18	54	72
19	54	59
20	45	59
21	55	61
22	51	53
23	51	59
24	53	63
25	57	56
26	60	64
27	58	63
28	47	57
29	53	54

Tabel 4. 7: Koefesien Korelasi

No Responden	Nilai Variabel X	Nilai Variabel Y	X ²	Y ²	X _y
1	52	53	2704	2809	2756
2	58	60	3364	3600	3480
3	61	68	3721	4624	4148
4	54	64	2916	4096	3456
5	62	67	3844	4489	4154
6	50	60	2500	3600	3000
7	50	58	2500	3364	2900
8	49	57	2401	3249	2793
9	41	58	1681	3364	2378
10	51	54	2601	2916	2754
11	51	54	2601	2916	2754
12	57	69	3249	4761	3933
13	49	71	2401	5041	3479
14	59	67	3481	4489	3953
15	55	58	3025	3364	3190
16	57	57	3249	3249	3249
17	49	60	2401	3600	2940
18	54	72	2916	5184	3888
19	54	59	2916	3481	3186
20	45	59	2025	3481	2655
21	55	61	3025	3721	3355
22	51	53	2601	2809	2703
23	51	59	2601	3481	3009
24	53	63	2809	3969	3339
25	57	56	3249	3136	3192
26	60	64	3600	4096	3840
27	58	63	3364	3969	3654
28	47	57	2209	3249	2679
29	53	54	2809	2916	2862
Total	1491	1755	82763	107023	93679

Berikut perhitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22, akan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 8 : Uji Korelasi

Correlations

		Variabel_X	Variabel_Y
Variabel_X	Pearson Correlation	1	.409*
	Sig. (2-tailed)		.028
	N	29	29
Variabel_Y	Pearson Correlation	.409*	1
	Sig. (2-tailed)	.028	
	N	29	29

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil analisis tersebut diperoleh nilai sebesar 0,409, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara variabel X (layanan bimbingan individu) dengan variabel Y (*self control*), kemudian nilai koefisien korelasi atau $r_{xy} = 0,409$ dibandingkan dengan nilai r_t (r tabel) yang terdapat dalam tabel. Apabila hasil menunjukkan nilai $r_{xy} > r_t$, maka artinya nilai tersebut signifikan dan hipotesis yang peneliti ajukan (H_0) diterima dan (H_1) ditolak. Namun sebaliknya apabila $r_{xy} < r_t$, maka artinya nilai tersebut tidak signifikan dan hipotesis yang peneliti ajukan (H_0) ditolak dan (H_1) diterima. Dapat disimpulkan bahwa taraf signifikan 5% hasilnya :

$$r_{xy} = 0,409$$

$$r_t = 0,367$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada taraf signifikansi 5% nilai $r_{xy} > r_t$, yaitu $0,409 > 0,367$

Dari hasil analisis data diatas, dapat dibuktikan bahwa dengan menggunakan taraf 5% nilai r_{xy} lebih besar dari r_t . Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel X (Layanan Bimbingan Individu) dengan variabel Y (*Self Control*).

Untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya, dapat dilakukan dengan melakukan penafsiran terhadap koefisien korelasi dari hasil nilai r_{xy} . Penafsirannya sebagai berikut:

Tabel 4.8 : Penafsiran Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 s/d 0,19	Sangat Rendah
0,20 s/d 0,39	Rendah
0,40 s/d 0,59	Sedang
0,60 s/d 0,79	Kuat
0,80 s/d 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019:231)

Dari hasil perhitungan uji korelasi telah diperoleh nilai r hitung sebesar 0,409, hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel X (layanan bimbingan individu) dengan variabel Y (*self control*) memiliki korelasi dengan tingkat hubungan yaitu **sedang**. Berdasarkan perolehan hasil koefisien korelasi dapat diketahui bahwa nilai korelasi bersifat positif (+), yang menunjukkan adanya hubungan yang sejalan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang peneliti ajukan yaitu (H_a) “Terdapat Hubungan Efektifitas Layanan Bimbingan Individu Dengan *Self Control* Pada Siswa Yang Kurang Perhatian Dari Orang Tua Di SMA Al-Irsyad Tegal” dinyatakan diterima dan (H_0) ditolak.

Tabel 4. 8: *Blueprint* Skala Bimbingan Individu

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Individu	Kemampuan individu memahami dirinya sendiri	2,3,6	3
		Kemampuan individu dalam memperbaiki dirinya sendiri	1,12	2
2	Akademik	Kemampuan individu menguasai akademik	5,7	2
		Kemampuan individu dalam meningkatkan prestasi	8,11	2
3	Sosial	Kemampuan individu dalam berinteraksi antar individu	4,10,14	3
		Kemampuan individu dalam menyelesaikan masalah	9,13,15,16	4

Tabel 4. 9: *Blueprint* Skala *Self Control*

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah
-----	-------	-----------	------------	--------

1	Kontrol Perilaku	Individu dapat mengendalikan dirinya	2,6,9,10	4
		Individu dapat mencegah keadaan atau membatasi kejadian	1,13,14	3
2	Kontrol Kognitif	Individu mampu mengantisipasi belajar dengan berbagai pertimbangan	3,12,18,19	4
		Individu mampu untuk menilai suatu peristiwa yang terjadi	7,11	2
3	Kontrol Keputusan	Individu mampu mengontrol keputusan pada dirinya	5,8,15	3
		Individu mampu dalam mengontrol stimulus	4,16,17,20	4

D. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dari layanan bimbingan individu sebagai berikut :

Tabel 4. 10: Hasil Reliabilitas Bimbingan Individu

Cronbach's Alpha	N of Items
.958	16

Berdasarkan tabel 4. 10 menunjukkan reliabilitas instrument yang diadopsikan dari penelitian Wulan Mentari yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Individu Dengan Menggunakan Terapi Realitas Terhadap Kestabilan Emosi Siswa di Madrasah Aliyah Proyek Univa Medan” dapat dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan $N=30$ pada taraf 5% $r_{\text{tabel}}=0,361$. Karena $0.958 > 0.361$ maka instrument layanan bimbingan individu yang digunakan reliabilitasnya sangat bagus. Dengan demikian maka angket tersebut dapat dijadikan sebagai angket penelitian⁵¹.

Hasil uji reliabilitas dari *self control* sebagai berikut :

Tabel 4. 11: Hasil Reliabilitas Self Control

Cronbach's Alpha	N of Items
.855	25

Berdasarkan tabel 4. 11 menunjukkan reliabilitas instrument yang diadopsikan dari penelitian Feby Wahyuni yang berjudul “Hubungan Antara Self Control Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja Di Sma Negeri 10 Kota Bengkulu” dapat dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan $N=30$ pada taraf 5% $r_{\text{tabel}}=0,367$. Karena $0.855 > 0.367$ maka instrument *self control* yang digunakan reliabilitasnya sangat bagus. Dengan demikian maka angket tersebut dapat dijadikan sebagai angket penelitian.⁵²

⁵¹ Mentari, W. (2018). Pengaruh Layanan Bimbingan Individu Dengan Menggunakan Terapi Realitas Terhadap Kestabilan Emosi Siswa di Madrasah Aliyah Proyek Univa Medan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).

⁵² Feby, W. (2020). Hubungan Antara Self Control Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja Di Sma Negeri 10 Kota Bengkulu (Doctoral Dissertation, Iain Bengkulu).

E. Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Individu

Penelitian ini dilakukan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) sebelum melakukan kegiatan bimbingan individu. Adapun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) bimbingan individu dijabarkan sebagai berikut:

Rencana Bimbingan Individu Awal

1. Tujuan : Membagikan angket *pre-test* kepada responden penelitian
2. Sasaran : 154 siswa
3. Hari, Tanggal : Selasa, 20 Februari 2024
4. Alokasi Waktu : 45 menit
5. Tempat : SMA Al-Irsyad Tegal
6. Langkah-langkah
 - a) Memperkenalkan diri dan maksud serta tujuan;
 - b) Membagikan angket *pre-test* kepada responden penelitian
 - c) Menjelaskan terkait bimbingan individu untuk pertemuan selanjutnya

Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

Bimbingan Individu Pertama

1. Komponen Layanan : Layanan Dasar
2. Topik Layanan : Meningkatkan kemampuan individu dalam memahami dirinya sendiri
3. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan
4. Tujuan Layanan :
 - a) Umum

- b) Siswa dapat memahami dan meningkatkan dalam memahami dirinya.
- c) Khusus
Siswa dapat memahami terkait dirinya sendiri khususnya dalam mengendalikan dirinya sendiri.

5. Sasaran : 3 siswa (secara individu)
6. Hari, Tanggal : Selasa, 21 Mei 2024
7. Alokasi Waktu : 45 menit (secara individu)
8. Tempat : SMA Al-Irsyad Tegal
9. Langkah-langkah Layanan Bimbingan Individu

Langkah-langkah rencana pelaksanaan bimbingan individu dengan topik pemahaman individu dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 12: Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Individu

Tahap	Uraian Kegiatan	Waktu
Pembentukan	<p>1) Peneliti mengucapkan salam, mengucapkan terima kasih, menanyakan kabar, serta mengajak klien untuk berdo'a untuk memulai kegiatan</p> <p>2) Peneliti melakukan perkenalan, membangun hubungan yang baik dan keakraban dengan klien</p> <p>3) Memaparkan pengertian, tujuan, asas, dan aturan bimbingan individu</p>	10 menit

Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peneliti menanyakan terkait pemahaman individu 2) Peneliti menjelaskan tentang pemahaman individu 3) Peneliti memberi pertanyaan tentang pemahaman diri khususnya kontrol diri 4) Peneliti memberikan umpan balik positif terhadap terkait pemahaman individu dalam mengontrol diri 	25 menit
Pengakhiran	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peneliti menyampaikan kegiatan segera berakhir 2) Peneliti meminta klien untuk menyampaikan hal apa yang didapat selama kegiatan bimbingan individu 3) Peneliti mengakhiri kegiatan dengan terima kasih, berdo'an dan salam. 	10 menit

**Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
Bimbingan Individu Kedua**

1. Komponen Layanan : Layanan Dasar
2. Topik Layanan : Meningkatkan kemampuan individu dalam menguasai pemahaman secara akademik
3. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan
4. Tujuan Layanan :
 - a) Umum
Siswa dapat meningkatkan kemampuan menguasai pemahaman secara akademik.
 - b) Khusus
Siswa dapat memahami terkait kemampuan dalam budang akademik serta menilai peristiwa disekolah
5. Sasaran : 3 siswa (secara individu)
6. Hari, Tanggal : Sabtu, 8 Juni 2024
7. Alokasi Waktu : 45 menit (secara individu)
8. Tempat : SMA Al-Irsyad Tegal
9. Langkah-langkah Layanan Bimbingan Individu

Langkah-langkah rencana pelaksanaan bimbingan individu dengan topik pemahaman individu dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 13: Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Individu

Tahap	Uraian Kegiatan	Waktu
-------	-----------------	-------

Pembentukan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peneliti mengucapkan salam, mengucapkan terima kasih, menanyakan kabar, serta mengajak klien untuk berdo'a untuk memulai kegiatan 2) Peneliti melakukan perkenalan, membangun hubungan yang baik dan keakraban dengan klien 3) Memaparkan pengertian, tujuan, asas, dan aturan bimbingan individu 	10 menit
Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peneliti menanyakan terkait pemahaman diri dalam menguasai akademik 2) Peneliti menjelaskan tentang pemahaman diri dalam menguasai akademik 3) Peneliti memberi pertanyaan tentang pemahaman dalam menilai suatu peristiwa 4) Peneliti memberikan umpan balik positif terhadap terkait pemahaman diri dalam menguasai akademik dan menilai suatu peristiwa di sekolah 	25 menit
Pengakhiran	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peneliti menyampaikan kegiatan segera berakhir 2) Peneliti meminta klien untuk menyampaikan hal apa yang 	10 menit

	didapat selama kegiatan bimbingan individu	
	3) Peneliti mengakhiri kegiatan dengan terima kasih, berdo'an dan salam.	

Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

Bimbingan Individu Ketiga

1. Komponen Layanan : Layanan Dasar
2. Topik Layanan : Meningkatkan kemampuan individu dalam mengontrol keputusan pada dirinya
3. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan
4. Tujuan Layanan :
 - c) Umum
Siswa dapat meningkatkan kemampuan menguasai pemahaman dalam mengontrol dirinya
 - d) Khusus
Siswa dapat memahami terkait kemampuan dalam mengontrol dirinya dan terhadap orang lain.
5. Sasaran : 3 siswa (secara individu)
6. Hari, Tanggal : Sabtu, 15 Juni 2024
7. Alokasi Waktu : 45 menit (secara individu)
8. Tempat : SMA Al-Irsyad Tegal
9. Langkah-langkah Layanan Bimbingan Individu

Langkah-langkah rencana pelaksanaan bimbingan individu dengan topik pemahaman individu dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 14: Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Individu

Tahap	Uraian Kegiatan	Waktu
Pembentukan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peneliti mengucapkan salam, mengucapkan terima kasih, menanyakan kabar, serta mengajak klien untuk berdo'a untuk memulai kegiatan 2) Peneliti melakukan perkenalan, membangun hubungan yang baik dan keakraban dengan klien 3) Memaparkan pengertian, tujuan, asas, dan aturan bimbingan individu 	10 menit
Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peneliti menanyakan terkait pemahaman diri dalam mengontrol keputusan pada dirinya 2) Peneliti menjelaskan tentang pemahaman diri dalam mengontrol keputusan pada dirinya 3) Peneliti memberi pertanyaan tentang pemahaman dalam berinteraksi sesama siswa 4) Peneliti memberikan umpan balik positif terhadap terkait pemahaman diri dalam mengontrol keputusan dan berinteraksi sesama siswa. 	25 menit
Pengakhiran	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peneliti menyampaikan kegiatan segera berakhir 2) Peneliti meminta klien untuk menyampaikan hal apa yang didapat selama kegiatan bimbingan individu 3) Peneliti mengakhiri kegiatan dengan terima kasih, berdo'an dan salam. 	10 menit

Rencana Bimbingan Individu Akhir

7. Tujuan : Membagikan angket *post-test* kepada responden penelitian
8. Sasaran : 3 siswa
9. Hari, Tanggal : Sabtu, 15 Juni 2024
10. Alokasi Waktu : 30 menit
11. Tempat : SMA Al-Irsyad Tegal
12. Langkah-langkah
 - d) Memperkenalkan diri dan maksud serta tujuan;
 - e) Membagikan angket *post-test* kepada responden penelitian
 - f) Memberikan ucapan terimakasih kepada responden

F. Realisasi Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Bimbingan Individu

Penelitian ini dimulai pada bulan Februari 2024 hingga Juni 2024 di SMA Al-Irsyad Tegal. Hasil penelitian ini diperoleh dengan membagikan angket yang telah disiapkan oleh peneliti kepada responden. Awalnya peneliti membagikan angket observasi awal kepada populasi penelitian dengan teknik *purposive sampling* untuk menentukan siswa yang kurang perhatian dari orang tuanya yang hasil tersebut akan dijadikan sebagai sampel, kemudian setelah menentukan sampel penelitian baru dilakukan pengambilan data penelitian. Pengambilan data dilakukan melalui pembagian angket tentang perhatian orang tua serta *pre-test*, kemudian pemberian *treatment* bimbingan individu dengan pendekatan *behavioristic* oleh peneliti, lalu diakhiri dengan pembagian angket *post-test*.

Populasi penelitian ini berasal dari seluruh siswa kelas XI SMA Al-Irsyad Tegal dengan jumlah 154 siswa. Pertemuan selama mengambil data

membutuhkan waktu 30 menit untuk mengisi angket perhatian orang tua serta *pre-test* yang telah disiapkan.



Gambar 4. 1: Pengisian Angket perhatian orang tua dan *pre-test*

Gambar 4. 1 menunjukkan pengisian angket perhatian orang tua dan *pre-test* untuk mencari sampel dengan teknik *purposive sampling*. Dari hasil *purposive sampling* didapatkan sampel berjumlah 3 siswa yang diambil berdasarkan hasil dari angket perhatian orang tua dengan kriteria tertentu. Setelah menentukan sampel proses selanjutnya yaitu melakukan bimbingan individu selama 3 kali pertemuan.



Gambar 4. 2: Layanan Bimbingan Individu Pertama

Gambar 4. 2 menunjukkan pertemuan pertama dengan salah satu siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Proses kegiatan

bimbingan individu dilakukan dengan tahap pertama, yaitu tahap pembentukan. Awalnya, peneliti membuka kegiatan dengan mengucapkan salam, terima kasih, menanyakan kabar, dan berdo'a sebelum memulai kegiatan bimbingan individu. Peneliti melakukan *ice breaking* guna mengakrabkan diri dengan siswa dan mencairkan suasana. Peneliti menjelaskan terkait bimbingan individu yaitu pengertian, tujuannya, asas-asasnya yang meliputi asas kerahasiaan, keterbukaan, kesukarelaan, serta menjelaskan aturan dalam bimbingan individu kemudian kesepakatan waktu bersama siswa.

Tahap kedua, yaitu kegiatan. Peneliti menanyakan terlebih dahulu kepada siswa terkait dengan pemahaman individu yang dimana hal tersebut sangat penting dalam diri siswa. Peneliti juga menjelaskan apa itu pemahaman individu dan pentingnya memahami diri sendiri. Selain itu juga dengan memahami diri siswa dapat mengontrol dirinya sendiri. Dengan mengontrol dirinya siswa dapat dengan mudah memahami dirinya sendiri. Setelah siswa paham dengan pemahaman diri, peneliti memberikan umpan balik positif terhadap siswa.

Tahap ketiga, yaitu tahap pengakhiran. Peneliti menyatakan kegiatan akan segera diakhiri. Peneliti meminta siswa menyampaikan hal yang didapat sewaktu kegiatan, kesimpulan, perasaan setelah mengikuti kegiatan, dan tindakan yang akan dikerjakan terkait dengan pemahaman individu sehingga dapat mengontrol dirinya dengan lebih baik.



Gambar 4. 3: Layanan Bimbingan Individu Kedua

Gambar 4. 3 menunjukkan pertemuan pertama dengan salah satu siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Proses kegiatan bimbingan individu dilakukan dengan tahap pertama, yaitu tahap pembentukan. Awalnya, peneliti membuka kegiatan dengan mengucapkan salam, terima kasih, menanyakan kabar, dan berdo'a sebelum memulai kegiatan bimbingan individu. Peneliti melakukan *ice breaking* guna mengakrabkan diri dengan siswa dan mencairkan suasana. Peneliti menjelaskan terkait bimbingan individu yaitu pengertian, tujuannya, asas-asasnya yang meliputi asas kerahasiaan, keterbukaan, kesukarelaan, serta menjelaskan aturan dalam bimbingan individu kemudian kesepakatan waktu bersama siswa.

Tahap kedua, yaitu tahap kegiatan. Peneliti menanyakan terlebih dahulu tentang pemahaman dirinya terkait dengan akademik. Tujuan dari pemahaman terakait akademik yaitu untuk mengembangkan pemahaman serta dapat mengontrol dalam menilai sesuatu didalam kegiatan belajar mengajar. Peneliti juga menjelaskan tentang pemahaman terkait dengan akademik yang berpengaruh terhadap kontrol diri siswa dengan menilai manayang baik dan buruk selama kegiatan di sekolah terutama kegiatan belajar mengajar. Setelah itu peneliti memberikan umpan balik positif terhadap siswa dalam menilai sesuatu terutama saat kegiatan di sekolah.

Tahap ketiga, yaitu tahap pengakhiran. Peneliti menyatakan kegiatan akan segera diakhiri. Peneliti meminta siswa menyampaikan hal yang didapat sewaktu kegiatan, kesimpulan, perasaan setelah mengikuti kegiatan, dan tindakan yang akan dikerjakan terkait dengan pemahaman akademik terutama menilai sesuatu tindakan selama kegiatan disekolah.



Gambar 4. 4: Bimbingan Individu Ketiga

Gambar 4. 3 menunjukkan pertemuan pertama dengan salah satu siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Proses kegiatan bimbingan individu dilakukan dengan tahap pertama, yaitu tahap pembentukan. Awalnya, peneliti membuka kegiatan dengan mengucapkan salam, terima kasih, menanyakan kabar, dan berdo'a sebelum memulai kegiatan bimbingan individu. Peneliti melakukan *ice breaking* guna mengakrabkan diri dengan siswa dan mencairkan suasana. Peneliti menjelaskan terkait bimbingan individu yaitu pengertian, tujuannya, asas-asasnya yang meliputi asas kerahasiaan, keterbukaan, kesukarelaan, serta menjelaskan aturan dalam bimbingan individu kemudian kesepakatan waktu bersama siswa.

Tahap kedua, yaitu tahap kegiatan. Peneliti menanyakan terlebih dahulu tentang pemahaman diri dalam mengambil keputusan pada dirinya. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Setelah siswa menjawab pertanyaan tersebut peneliti menjelaskan tentang pemahaman diri dalam mengambil keputusan untuk dirinya sendiri. Peneliti juga memberikan pertanyaan tentang pemahaman siswa dalam berinteraksi antar individu. Setelah siswa mencoba menjawab pertanyaan tersebut peneliti memberikan umpan balik yang positif terkait

dengan kontrol dirinya dalam mengambil keputusan serta pemahaman diri dalam berinteraksi antar individu terutama di lingkungan sekolah.

Setelah melakukan kegiatan bimbingan individu selama 3 pertemuan. Selanjutnya siswa diberikan angket berupa *post-test* guna memperoleh data setelah diberikan *treatment* bimbingan individu selama 3 pertemuan.

G. Pengaruh Layanan Bimbingan Individu

Bimbingan adalah tindakan memberikan bantuan kepada pihak yang membutuhkan. Bantuan ini diberikan secara disesuaikan, terencana dan terstruktur, berdasarkan pemahaman orang tersebut terhadap masalah yang dihadapinya⁵³. Pada penelitian ini bimbingan yang dimaksud merupakan bimbingan individu. Berdasarkan observasi awal dengan menyebar angket mendapatkan hasil *pre-test* yaitu:

Tabel 4. 15: Skor *Pre-test* Bimbingan Individu

Responden	<i>Pre-Test</i>	Kategori
GA	34	Rendah
NA	35	Rendah
AS	33	Rendah

Berdasarkan tabel 4. 13 menunjukkan skor *pre-test* pada siswa sebelum diberikan *treatment*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kurangnya keterbukaan antara siswa terhadap kegiatan bimbingan individu. Sehingga perlu dilakukan *treatment* bimbingan individu guna membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang sedang dialami dan siswa dengan sukarela untuk melakukan proses bimbingan individu.

⁵³ Dr. Sofyan S. Willis, "Konseling Individual Teori dan Praktek", (Bandung : CV.Alfabeta, Cet.9, 2017), h.13

Tabel 4. 16: Skor *Pos-test* Bimbingan Individu

Responden	<i>Post-Test</i>	Kategori
GA	52	Tinggi
NA	50	Tinggi
AS	50	Tinggi

Berdasarkan tabel 4. 14 menunjukkan hasil *post-test* pada siswa setelah diberikan *treatment*. Hal tersebut mendapatkan hasil bahwa ada pengaruh pada layanan bimbingan individu. Hal tersebut menunjukkan bahwa bimbingan individu suatu proses usaha untuk mencapai tujuan, dimana tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan adalah perubahan pada diri siswa, baik dalam bentuk pandangan, sikap, sifat maupun keterampilan yang lebih memungkinkan klien itu untuk dapat menerima dirinya sendiri, serta pada akhirnya siswa dapat mewujudkan dirinya sendiri secara optimal⁵⁴.

Tabel 4. 17: Skor *Pre-test Self Control*

Responden	<i>Pre-Test</i>	Kategori
GA	42	Rendah
NA	41	Rendah
AS	41	Rendah

Berdasarkan tabel 4. 15 menunjukkan skor *pret-test* pada siswa sebelum diberikan layanan bimbingan individu. Hasil diatas menunjukkan bahwa siswa memiliki kontrol diri yang rendah maka diperlukannya bimbingan individu guna meningkatkan kontrol diri pada siswa.

⁵⁴ Zultoni, J., & Astuti, F. H. (2020). Pengaruh Layanan Bimbingan Dan Konseling Individu Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Di Sman 2 Pringgarata. *Jurnal Paedagogy*, 3(2), 45-51.

Tabel 4. 18: Skor *Post-test Self Control*

Responden	<i>Post-Test</i>	Kategori
GA	52	Tinggi
NA	50	Tinggi
AS	50	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan skor *post-test* pada siswa setelah diberikan layanan bimbingan individu. Hasil diatas menunjukkan bahwa bimbingan individu memiliki pengaruh pada kontrol diri siswa yang rendah menjadi meningkat. Hal tersebut memiliki dampak yang signifikan pada siswa yang memiliki kontrol diri rendah. Haal tersebut mununjukkan bahwa pada masa remaja merupakan masa yang biasanya ditandai dengan gangguan pada suasana hati, mempunyai keinginan untuk hidup bebas dan tidak ingin diatur serta selalu ingin mencoba sesuatu yang baru. Disamping itu faktor yang menyebabkan mereka kurang mampu mengendalikan diri yaitu adanya faktor lingkungan sekitar, keluarga dan juga usia mereka⁵⁵.

H. Efektivitas Layanan Bimbingan Individu

Layanan bimbingan individu adalah proses pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta untuk memecahkan permasalahannya sendiri dan didampingi oleh fasilitator⁵⁶. Artinya orientasinya harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Dukungan diberikan untuk tujuan yang jelas, harus direncanakan, diproses dan sistematis. Dalam penelitian ini layanan bimbingan individu yang dilakukan adalah dengan teknik *behavioristik*. Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tidak semua siswa merasakan hal yang

⁵⁵ Indiyani, A. T., Nurmala, M. D., & Handoyo, A. W. (2021). Self-Control Pada Anak Jalanan Usia Remaja di Kota Serang dan Alternatif Penanganannya dalam Bimbingan dan Konseling. *Pedagogika*, 217-231.

⁵⁶ Gantiasih, L. (2023). Bimbingan Individual untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Asesmen Autentik Guru SD. *Journal of Education Action Research*, 7(2).

sama, hal tersebut dikarenakan berbeda dari beberapa aspek terutama aspek lingkungan keluarga. Hasil yang ditemukan beberapa siswa tidak mendapatkan perlakuan yang sama seperti siswa lainnya. Kurang perhatian dari orang tua menjadi faktor utama pada perkembangan kontrol diri pada siswa. Siswa yang kurang perhatian dari orang tua cenderung akan menutup dirinya dari lingkungan terutama disekolah. Maka perlu adanya bimbingan individu untuk meningkatkan kontrol diri yang lebih baik pada siswa. Upaya yang dilakukan guru BK yang paling utama adalah membangun kedekatan dengan siswa yang bersangkutan. Setelah membangun kedekatan dan rasa kepercayaan, pelaksanaan konseling individu akan semakin mudah untuk dilaksanakan. Kesukarelaan siswa dalam mengikuti kegiatan layanan konseling individu adalah faktor penting pendorong keberhasilan layanan, dan perubahan perilaku mereka yang semula tidak sesuai menjadi sesuai⁵⁷

Pelaksanaan layanan bimbingan individu dalam meningkatkan *self control* pada siswa yang kurang perhatian dari orang tua terbilang efektif, hal ini dibuktikan dengan perubahan sikap dan perilaku siswa yang bersangkutan sebelum dan sesudah mengikuti layanan bimbingan individual.

Efektivitas bimbingan individu dapat dilihat melalui perbandingan skor *pre-test* dan *post-test* pada tabel 4.84 di bawah ini:

Tabel 4. 19: Hasil Angket *Pre-test* Dan *Post-test*

Bimbingan Individu			<i>Self control</i>		
Responden	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Responden	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
GA	34	52	GA	42	52
NA	35	50	NA	41	50

⁵⁷ Duha, d. (2024). Efektivitas layanan informasi dalam meningkatkan self-control siswa. *Counseling for all: jurnal bimbingan dan konseling*, 4(1), 14-23.

AS	33	50	AS	41	50
----	----	----	----	----	----

Berdasarkan tabel 4. 17 menunjukkan hasil perhitungan *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan hasil penyebaran angket dan memberikan *treatment* yang telah dilakukan, maka bimbingan individu untuk meningkatkan *self control* pada siswa yang kurang perhatian dari orang tuanya efektif dalam meningkatkan *self control* pada siswa. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Duha bahwa beberapa siswa memiliki emosi yang sulit terkendali, mudah marah, mudah murung, beberapa diantaranya justru sebaliknya yakni cenderung pendiam dan tidak dapat bersosialisasi dengan baik. Setelah mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan individual sedikit demi sedikit perubahan ditampilkan oleh siswa⁵⁸.

⁵⁸ Duha, d. (2024). Efektivitas layanan informasi dalam meningkatkan self-control siswa. *Counseling for all: jurnal bimbingan dan konseling*, 4(1), 14-23.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagai bagian akhir dari penulisan skripsi ini, maka dalam bab V ini akan disampaikan kesimpulan, saran dan penutup mengenai penelitian ini. Adapun kesimpulan, saran dan penutup yang disampaikan didasarkan pada hasil penelitian ini, khususnya dari hasil pengujian hipotesis. Kesimpulan, saran, dan penutup tersebut adalah sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Perkembangan hidup manusia dibagi kedalam beberapa tahapan atau masa, mulai dari masa kanak-kanak, remaja, dan dewasa. Masing-masing tahapan memiliki tugas-tugas perkembangan yang berbeda pula. Pada masa remaja perlu adanya perhatian yang lebih dari orang tua. Perhatian dari orang tua itu sangat penting dari sebuah keberhasilan prestasi yang di raih oleh peserta didik. Orang tua mempunyai peran ganda sebagai pendidik pertama di lingkungan rumah, berperan sebagai pengajar ke rumah bagi siswa. Orang tua yang bertanggung jawab akan berusaha merealisasikan peran dan fungsinya dengan memperhatikan kebutuhan dari peserta didik seperti kebutuhan fisik dan non fisik. Jadi apabila orang tua memberikan perhatian penuh terhadap peserta didik maka tingkat keberhasilan prestasi lebih mudah. Perhatian dari orang tua yang bertanggung jawab berusaha untuk melakukan peranan dan fungsi dengan memberikan perhatian semua aspek kebutuhan fisik maupun non-fisik. Perhatian secara fisik seperti orang tua memenuhi kebutuhan primer yang meliputi sandang, pangan, papan. Juga kebutuhan yang non-fisik seperti kedisiplinan, membimbing anak dalam tingkah laku, memberi pengawasan dalam pergaulan, dan aturan yang menyimpang. Jika orang tua kurang memperhatikan perkembangan peserta didik maka akan terjadi kurangnya kontrol diri pada siswa.

Kemampuan mengendalikan diri menjadi sangat berarti untuk meminimalkan perilaku buruk yang selama ini banyak dijumpai dalam kehidupan di masyarakat terutama dalam lingkungan sekolah karena banyak peristiwa yang terjadi karena ketidakmampuan mengendalikan diri. Kontrol diri merupakan hal yang sangat penting dan perlu bagi siswa-siswa di sekolah sehingga mampu menjadi siswa yang baik seperti mengikuti proses belajar dengan baik, mendengarkan guru ketika sedang mengajar, bersikap sopan dengan guru maupun teman sebayanya, mampu mengambil keputusan dengan baik dan sebagainya. Maka dibutuhkannya kegiatan bimbingan individu guna meningkatkan kontrol diri pada siswa yang kurang perhatian dari orang tuanya.

Bimbingan individu merupakan kegiatan yang digunakan pada penelitian ini dalam mengatasi kontrol diri siswa yang kurang. Tujuan ini adalah membantu memahami dirinya sendiri mengorientasikan dirinya dan kemudian mewujudkan dirinya pada kehidupan nyata. Bimbingan individu Sehingga dengan adanya bimbingan individu siswa dapat meningkatkan kontrol dirinya di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Bimbingan individu juga membantu menyelesaikan masalah pada siswa khususnya kepada siswa yang kurangnya perhatian dari orang tuanya. Pada penelitian ini dari observasi ditemukan beberapa siswa yang kurang perhatian dari orang tuanya. Hal tersebut terjadi dikarenakan orang tuanya mempunyai kesibukan sendiri sehingga kurangnya memberikan perhatian kepada anaknya. Fenomena tersebut dapat mengakibatkan siswa kurangnya dalam prestasi disekolah karena kurangnya dukungan dan perhatian dari orang tua. Selain itu siswa juga menjadi pendiam disekolah karena mereka merasa tidak seperti siswa yang lain yang mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Dengan adanya bimbingan individu membantu siswa yang kontrol dirinya kurang yang diakibatkan oleh kurangnya perhatian dari orang tuanya menjadi meningkat dalam mengontrol dirinya menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan di SMA Al-Irsyad Tegal, menunjukkan adanya pengaruh bimbingan individu yang

positif guna meningkatkan *self control* pada siswa yang kurang perhatian dari orang tuanya. Maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini diterima dan sangat efektif dalam meningkatkan kontrol diri bagi siswa yang kurang perhatian dari orang tuanya. Variabel bimbingan individu dalam penelitian ini memiliki kategori tinggi, kemudian variabel *self control* dalam penelitian ini memiliki kategori tinggi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian terdapat beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk meningkatkan keterampilan siswa, diantaranya:

1. Kepada siswa-siswi diharapkan untuk selalu bersemangat dalam mencari dan mempelajari ilmu, yaitu ilmu umum dan ilmu agama. Terutama dalam kontrol diri guna meraih prestasi yang lebih baik.
2. Guru Bimbingan dan konseling serta seluruh pembina/ guru yang memberikan bimbingan individu untuk meningkatkan *self control* kepada siswa, memberikan bimbingan kepada siswa yang masih kurang kesadaran diri.
3. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan memperluas pemahaman yang beragam mengenai penelitian, dan melakukan penelitian di masa depan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Meilina Juwita. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia* 1.2 (2018): 100-112.
- Rahayu, B. A., & Permana, I. (2019). Bullying di sekolah: Kurangnya empati pelaku bullying dan pencegahan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(3), 237-246.
- Kamaluddin, H. "Bimbingan dan konseling sekolah." *Jurnal pendidikan dan kebudayaan* 17.4 (2011): 447-454.
- Batubara, Yusmaini Ayu, et al. "Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik." *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI)* 4.1 (2022).
- Feby, W. (2020). Hubungan Antara Self Control Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja Di Sma Negeri 10 Kota Bengkulu (Doctoral Dissertation, Iain Bengkulu).
- Gantiasih, L. (2023). Bimbingan Individual untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Asesmen Autentik Guru SD. *Journal of Education Action Research*, 7(2).
- Liebert, R. M, *Development Pshycology*, (New Delhi: Prentice Hall of India, 1979), hlm. 342
- Safitri, R. (2019). Hubungan Antara Group Cohesion Dengan Social Loafing Pada Remaja Siswa SMK Negeri 8 Surabaya (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Mawarsih, S. E., & Hamidi, N. (2013). Pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa sma negeri jumapolo. *Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(3).
- Mahmudi, A., Sulianto, J., & Listyarini, I. (2020). Hubungan perhatian orang tua terhadap hasil belajar kognitif siswa. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 3(1), 122-129.
- Tadung, F. P. (2021). Bimbingan Konseling Pada Siswa Yang Berperilaku Menyimpang Akibat Perceraian Orang Tua Di Sekolah Kasih Karunia Jakarta. *Poimen Jurnal Pastoral Konseling*, 2(2), 65-89.
- Annisa Rambe, Ahmad Syarqawi, (2023). Efektivitas Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Cognitive Behavioral Therapy Untuk Mengurangi Kecemasan Berkomunikasi Siswa SMA Negeri 4 Tebing Tinggi. *Biblio Couns : Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan* Vol. 6, No. 2, Juli 2023, hlm. 90-101

- Wulandari, I., Hernisawati, H., & Tohir, M. (2019). Kondisi Psikologis Remaja Akibat Kurangnya Perhatian Orangtua di Desa Balekencono. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 1(2), 53-60.
- Parawansah, S. I. (2022). Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Behavioristik Dalam Mengatasi Konflik Pertemanan Pada Remaja Awal (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Fhataniyah). *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 8(1), 40-46.
- Miskanik, M., & Susiati, S. (2023). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Self Control Peserta Didik Smk Bina Putra Jakarta. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(1), 114-123.
- Dr. Sofyan S. Willis, "Konseling Individual Teori dan Praktek", (Bandung : CV.Alfabeta, Cet.9, 2017), h.13
- Winkel & Sri Hastuti, "Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan", (Media Abadi 2007), h.29
- Putri, A. E. (2019). Evaluasi program bimbingan dan konseling: sebuah studi pustaka. *Jurnal bimbingan konseling indonesia*, 4(2), 39-42.
- Elfa, F. (2021). Bimbingan Individu Dalam Mengatasi Perilaku Tiga Santri Yang Sering Bermain Game Online "Mobile Legend" Di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa (Doctoral Dissertation, Iain Purwokerto).
- Aqib, Z. (2020). Bimbingan dan Konseling. Yrama Widya.
- M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S., *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 22-13
- Tini, T. (2022). Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna E-Commerce Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Islam Uin Prof. Kh Saifuddin Zuhri Purwokerto (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta,2013),h.51
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 39
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). hlm. 134
- Deriyanto, D., & Qorib, F. (2019). Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 7(2).
- Setiawati, E. (2018). Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi PAI Siswa SMPN 5 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018 (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

- Mentari, W. (2018). Pengaruh Layanan Bimbingan Individu Dengan Menggunakan Terapi Realitas Terhadap Kestabilan Emosi Siswa di Madrasah Aliyah Proyek Univa Medan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Tukiran Taniredja & Hidayati Mustafidah, Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.
- Setiawati, E. (2018). Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi PAI Siswa SMPN 5 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018 (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. (Rineka Cipta), 2013, hlm. 272
- Ahmad Tanzeh, Metodologi Penelitian Praktis, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 92
- Zulkifli Matondang. 2009. "Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian" jurnal Tabularasa PPS Unimed Vol. 6 No. 1 hlm. 89
- Prof. Dr. Sugiyono dan Agus Susanto, S.Pd. Cara Mudah Belajar SPSS dan Laurel Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian. (Bandung: Alfabeta) hlm. 321



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Angket Observasi Awal

DATA RESPONDEN DAN PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Petunjuk Pengisian

1. Isilah terlebih dahulu data diri Anda
2. Bacalah setiap pernyataan yang tersedia dengan sebaik-baiknya
3. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda
4. Angket ini hanyalah digunakan untuk penelitian dan bukan untuk dipublikasikan. Dan jawaban Anda akan dijaga kerahasiaannya.
5. Kerjakan semua soal pada kolom jawaban yang telah disediakan, dengan memberi tanda check list () sesuai dengan pendapat Anda dengan pilihan jawaban

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

INSTRUMEN PERHATIAN ORANG TUA

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Orangtua mengingatkan saya unuk belajar di rumah				
2	Orangtua membimbing saya mengenai cara belajar yang baik				
3	Orangtua membuat suasana belajar yang nyaman di rumah				

4	Orangtua menanyakan kemajuan belajar yang saya peroleh di sekolah				
5	Saya belajar di tempat khusus yang nyaman yang disediakan orangtua				
6	Orangtua menanyakan kegiatan yang saya lakukan selama di sekolah				
7	Orangtua menegur saya saat menonton TV pada waktu belajar				
8	Orangtua membiayai saya untuk mengikuti privat/les				
9	Orangtua menyediakan sarana transportasi untuk memudahkan saya pergi ke lembaga pendidikan les/Privat				
10	Orangtua menegur saya ketika saya lebih banyak bermain HP daripada belajar				

Lampiran 2 : Angket Bimbingan Individu

DATA RESPONDEN DAN PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Petunjuk Pengisian

1. Isilah terlebih dahulu data diri Anda
2. Bacalah setiap pernyataan yang tersedia dengan sebaik-baiknya
3. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda
4. Angket ini hanyalah digunakan untuk penelitian dan bukan untuk dipublikasikan. Dan jawaban Anda akan dijaga kerahasiaannya.
5. Kerjakan semua soal pada kolom jawaban yang telah disediakan, dengan memberi tanda check list () sesuai dengan pendapat Anda dengan pilihan jawaban

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

INSTRUMEN BIMBINGAN INDIVIDU

No	Pernyataan
1	Saya datang menemui guru BK untuk melaksanakan bimbingan individu
2	Saya menceritakan permasalahan yang saya hadapi pada guru BK
3	Setelah menceritakan permasalahan saya, guru BK memberikan umpan balik yang sesuai
4	Dalam melaksanakan layanan bimbingan individu, saya diterima baik oleh guru BK
5	Guru BK menjaga asas yang ada dalam layanan bimbingan individu
6	Guru BK mengerti dengan permasalahan yang saya hadapi
7	Pelaksanaan layanan bimbingan individu sudah ditetapkan waktu dan tempat
8	Masalah saya dapat dipecahkan setelah melaksanakan layanan bimbingan individu
9	Guru BK membimbing siswa dalam pengambilan keputusan
10	Guru BK membuka diri terhadap segala permasalahan siswa
11	Siswa diperbolehkan datang kapan saja kepada guru BK
12	Guru BK memantau siswanya yang telah diberikan layanan bimbingan individu
13	Dalam melaksanakan layanan bimbingan individu, guru BK menggunakan teknik yang bervariasi
14	Guru BK memimpin percakapan dalam melaksanakan layanan bimbingan individu
15	Guru BK bersama klien menyimpulkan pembicaraan
16	Ketika melaksanakan layanan bimbingan individu, guru BK melakukan klarifikasi untuk memperjelas apa sebenarnya yang ingin disampaikan oleh siswa

Lampiran 3 : Angket self control

DATA RESPONDEN DAN PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Petunjuk Pengisian

1. Isilah terlebih dahulu data diri Anda
2. Bacalah setiap pernyataan yang tersedia dengan sebaik-baiknya
3. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda
4. Angket ini hanyalah digunakan untuk penelitian dan bukan untuk dipublikasikan. Dan jawaban Anda akan dijaga kerahasiaannya.
5. Kerjakan semua soal pada kolom jawaban yang telah disediakan, dengan memberi tanda check list () sesuai dengan pendapat Anda dengan pilihan jawaban

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

INSTRUMEN *SELF CONTROL*

No	Pernyataan
1	Ketika ada teman saya yang berkelahi, saya akan melerai mereka
2	Meskipun saya sedang marah, saya tetap mempertimbangkan tindakan saya dengan hati-hati
3	Saya melakukan sesuatu tanpa banyak pertimbangan
4	Saya akan memukul atau menampar, jika ada orang yang menghina/mengejek saya
5	Saya tidak akan marah jika ada orang yang menyinggung perasaan saya
6	Saya dapat berkonsentrasi (belajar) walaupun lingkungan sekitar saya berisik
7	Saya mampu menerima kritikan dari orang lain, meskipun kritikan tersebut pedas
8	Jika ada orang yang membuat saya kesal, saya segera memarahi orang tersebut
9	Saya mudah terprovokasi (terpengaruh untuk melakukan perbuatan negatif) oleh orang lain
10	Saat saya sedang marah, saya kehilangan kesabaran
11	Ketika saya stres, saya berusaha mengingat hal-hal yang dapat membuat suasana hati menjadi tenang kembali
12	Saya selalu berhati-hati dalam bertindak
13	Saya berpikir tidak akan memaafkan kesalahan seseorang jika orang tersebut mengulangi kesalahan lagi

14	Saya mendengarkan musik dengan keras, meskipun ada orang lain yang merasa terganggu
15	Ketika saya melakukan kesalahan, saya segera memperbaikinya
16	Jika saya tidak dapat mengerjakan sesuatu dengan baik, saya akan marah-marah dan berbicara kotor
17	Ketika saya mempunyai masalah, saya tidak dapat berpikir dengan jernih
18	Lebih baik saya diam di rumah atau belajar daripada keluyuran dengan teman-teman
19	Dalam pergaulan, saya akan memilih teman yang memberi pengaruh positif bagi saya dan menjauhi teman yang memberi pengaruh negatif bagi saya
20	Walaupun hujan deras, saya akan tetap berangkat sekolah

Lampiran 3 : Dokumentasi

DOKUMENTASI

PROSES PENGAMBILAN DATA DAN PEMBERIAN *TREATMENT*

